

**HUMOR SEBAGAI STRATEGI DAKWAH
(KAJIAN TERHADAP PROGRAM “NGAJI BARENG KH DURI
AZHARI” DI TVRI JAWA TENGAH)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

CHOIRIDA RAHMAWATI

1501026062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

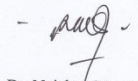
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Choirida Rahmawati
NIM : 1501026062
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Humor Sebagai Strategi Dakwah (Kajian Terhadap Program "Ngaji Bareng KH Duri Azhari" di TVRI Jawa Tengah)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Oktober 2019
Pembimbing,



Dr. Najahan Musyafak, M.A
NIP. 197010201995031001

SKRIPSI

HUMOR SEBAGAI STRATEGI DAKWAH (KAJIAN TERHADAP PROGRAM
"NGAJI BARENG KH DURI AZHARI" DI TVRI JAWA TENGAH)

Disusun oleh:

CHOIRIDA RAHMAWATI

1501026062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 November 2019 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 197204102001121003

Penguji III

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 196602091993032003

Sekretaris/Penguji II

Nilnan Ni'mah, S.Sos.M.S.I

NIP. 198002022009012000

Penguji IV

Drs. Sugiarso, M.Si

NIP. 105710131986011001

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Najahan Musyafak, M.A

NIP. 197010201995031001

Disahkan oleh

Ketua Lembaga Dakwah dan Komunikasi

Tanggal 7 Desember 2019



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak di terbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Oktober 2019

Penulis,



Choirida Rahmawati

1501026062

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta nikmat bagi hambanya ini dan bagi umat di dunia ini sehingga kita bisa menjalankan kehidupan dengan tenang dan damai sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul Humor Sebagai Strategi Dakwah (Kajian Terhadap Program “Ngaji Bareng KH Duri Azhari” di TVRI Jawa Tengah) , di susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Dakwah Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Keterlibatan banyak pihak tidak bisa terelakan selama studi saya di kampus tercinta ini, meskipun penentu sebenarnya adalah diri saya sendiri (setelah Allah SWT dan kedua orang tua saya). Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta staff yang telah membimbing studi dan skripsi saya sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. H. M. Alfandi, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

4. Dr. Najahan Musyafak selaku Wali Studi serta Dosen Pembimbing saya selama penyusunan skripsi.
5. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan Fakultas dan Universitas yang telah memberi fasilitas berupa referensi dan data pendukung untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepala dan staff statisun Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Tengah
8. Kepada KH. Duri Azhari sebagai narasumber
9. Kedua orang tua, keluarga, penyemangat, sahabat, dan teman seperjuangan yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Allah SWT semoga melimpahkan kemanfaatan dan keberkahannya atas semua ini.

Pada akhirnya penulis minta maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Oktober 2019

Penulis,

Choirida Rahmawati

NIM. 1501026062

PERSEMBAHAN

Puji syukur serta Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Dengan penuh rasa syukur dan kegembiraan penulis persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Soleman dan Ibu Supiyati, adik saya Zidan Akbar Syaifulloh, yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan agar diberi kelancaran sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, melimpahkan kasih sayang, dan perlindungan Nya.
2. Ibu Safinah dan Ibu Anisah, Ibu Khotimatul Khususna yang telah mengajarkan saya huruf hijaiyyah *Alif, Ba', Ta* di TPQ Al-Huda Kebonbatur tercinta.
3. Kerabat, teman seperjuangan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih telah menorehkan kenangan manis sejak masa perkuliahan. Semoga ilmu yang diraih dapat bermanfaat dan menjadi ladang amal di akhirat.
4. Untuk sahabat terbaik Tamziz, Istiqomah, NikAmul, Nur Khasanah, Fatma, Binti, Ika, Ana, Huda, Fatika, Elok, Sukna, Dyah, Novia, Aini, yang selalu memotivasi saya sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.

5. Segenap keluarga DSC (Dakwah Sport Club) angkatan 2015 yang telah menjadi warna tersendiri selama perjuangan studi.
6. Karangtaruna REGA Kebon Arum Selatan yang telah membangun kepribadian saya.
7. Segenap Keluarga 64, yang tidak bisa saya sebut satu persatu, karena sudah saya anggap seperti saudara sendiri. Yang telah membantu, menyemangati, dan mendoakan saya sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.
8. Imam Tauhid, yang selalu mendo'akan, membantu, mendukung, dan menemani sehingga saya di beri kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

نَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا
(متفق عليه)

Dari Anas RA, dari Nabi saw bersabda :

" permudahlah dan jangan mempersulit,
gembirakanlah dan janganlah menakut-nakuti”
(Mutafaq’laih).

ABSTRAK

Choirida Rahmawati, 1501026062, Humor Sebagai Strategi Dakwah (Kajian Terhadap Program “Ngaji Bareng KH Duri Azhari”) di TVRI Jawa Tengah

Menyisipkan humor dalam berdakwah merupakan ciri khas atau strategi dalam berdakwah para kiyai, termasuk salah satunya KH Duri Azhari agar dalam penyampaian tidak membuat jama'ah bosan dan agar adanya daya tarik masyarakat yang lain untuk mengaji, melalui media televisi sangat tepat untuk mengundang daya tarik kepada masyarakat karena jangkauannya yang luas. Berdasarkan masalah diatas, pada penelitian ini maka timbulah rumusan masalah yaitu Bagaimana humor dijadikan sebagai strategi dakwah KH Duri Azhari dalam program “Ngaji Bareng Kyai” TVRI Jawa Tengah ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana humor di jadikan sebagai strategi dakwah dalam kajian tersebut. Kategori bentuk dan jenis humor yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah humor ekspresi, humor indrawi, humor dari segi material atau bahan, humor etis, humor estetis. Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Dalam penelitian ini data didapatkan dengan metode dokumentasi rekaman video KH Duri Azhari pada Stasiun TV TVRI Jawa Tengah selama 5 kali penayangan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa KH Duri Azhari menggunakan humor literatur dan pantun yang digunakan untuk media pantun dalam menyampaikan lawakannya: cerpen lucu, esai satiris (sindiran), sajak jenaka, pantun jenaka sehingga mad'u mudah menerima pesan dakwah yang di sampaikan beliau.

Kata kunci : *humor, strategi, dakwah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Definisi Konseptual.....	12
3. Sumber dan Jenis Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data.....	16
BAB II : HUMOR DAN STRATEGI DAKWAH	
A. Definisi Humor.....	18
1. Pengertian Humor.....	18

2. Kategori Bentuk dan Jenis Humor	21
3. Fungsi Humor	23
4. Fungsi Humor dalam Dakwah	28
5. Hubungan Dakwah dengan Humor	29
6. Adab Humor	31
B. Definisi Dakwah	33
1. Pengertian Dakwah.....	33
2. Dasar Hukum Dakwah.....	38
3. Tujuan Dakwah	39
4. Unsur-unsur Dakwah	40
C. Definisi Strategi	45
1. Pengertian Strategi Dakwah	45
2. Bentuk- bentuk Strategi Dakwah.....	47
3. Tahapan Strategi Dakwah.....	49
4. Strategi Pendekatan Dakwah	50

BAB III : GAMBARAN UMUM PROGRAM NGAJI BARENG KH DURI AZHARI DI TVRI JAWA TENGAH

A. Biografi KH Duri Azhari	52
B. Kegiatan Aktifitas Dakwah KH Duri Azhari	53
C. Program Ngaji Bareng KH Duri Azhari.....	57
D. Maksud dan Tujuan Program Ngaji Bareng Kyai	59
E. Sejarah Televisi di Indonesia	60
F. Sejarah Singkat TVRI Jawa Tengah	62
G. Gambar dan Logo TVRI Jawa Tengah	66

**BAB IV : ANALISIS HUMOR SEBAGAI STRATEGI
DAKWAH DALAM PROGRAM “NGAJI
BARENG KH DURI AZHARI” DI TVRI
JAWA TENGAH**

A. Analisis Humor sebagai strategi dakwah dalam program “Ngaji Bareng KH Duri Azhari ”di TVRI Jawa Tengah	68
---	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi umat islam dewasa ini sangat memprihatinkan, secara umum dalam bidang kehidupan duniawi. Dalam beberapa hal tertentu umat Islam tertinggal dari umat yang lain terutama dibidang ekonomi dan teknologi. Hal tersebut diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan mereka dalam bidang kehidupan, sehingga kurang mampu mengimbangi tantangan zaman yang semakin canggih dalam ilmu penguasaan dan teknologi. Kondisi tersebut banyak diakibatkan oleh keadaan umat Islam itu sendiri yang lemah, mudah marah, dan mudah panik ketika menghadapi tantangan zaman.

Perlunya kegiatan dakwah dalam pelaksanaannya adalah mengajak kepada hal yang baik dan mencegah kemungkaran, dalam penyampaian proses dakwah pun juga memerlukan strategi. Seorang Da'i berperan sebagai subjek dakwah diharuskan memiliki strategi, pola pikir yang berkaitan dengan sistem. Dakwah merupakan sebuah sistem , dan strategi merupakan salah satu bagian yang sejajar dengan unsur-unsur dakwah seperti tujuan dakwah, objek dakwah, dan sumber dakwah. Dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam tak terkecuali. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah SWT untuk menyampaikan dakwah agama dengan cara tertentu (Suhandang, 2014: V).

Seperti dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 yang menerangkan tentang kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang di lahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah”(Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, 80).

Akan tetapi kondisi di masyarakat Indonesia ketika mengikuti acara pengajian seringkali mengantuk. Padahal pengajian itu diselenggarakan di siang hari atau malam hari di bawah jam 10 malam. Tetapi ketika orang menikmati siaran sepak bola di malam hari justru berpotensi menimbulkan rasa mengantuk. Tetapi antusias yang kuat dari penonton sepak bola, membuat rasa kantuk menjadi hilang. Berubah semangat mengikuti glindingan bola dan tendangan para pemain. Akan tetapi ketika mengikuti kajian terkadang jama'ah merasakan mengantuk, seolah tidak tertarik pada setiap pemaparan

Da'i. Jama'ah hanya bisa bertahan ketika pembukaan dan do'a *iftitah*. Selanjutnya menguap, menunduk, kemudian *merem* (memejamkan mata).

Dalam menyampaikan pesan dakwah dibutuhkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru, sehingga jama'ah tertarik dengan dakwahnya. Berdasarkan masalah tersebut, maka humor merupakan salah satu strategi dakwah yang dikemas secara lebih menyegarkan. Kajian pada humor sebagai strategi merupakan suatu perubahan terencana yang akan dihasilkan oleh dakwah. Selain para jama'ah mudah untuk menangkap pesan dakwah, juga sebagai upaya untuk memberi warna lain dalam menyampaikan dakwah. Humor dapat juga digunakan untuk mengurangi ketegangan yang dirasakan oleh jama'ah. (Arifin, 2011: 228).

Ketika kejenuhan melanda jama'ah situasi dapat berubah menjadi kacau sehingga jama'ah sulit diarahkan perhatiannya. Kondisi semacam ini humor dikemas dalam bentuk kisah-kisah lucu dapat dijadikan sarana untuk menarik perhatian. Tak kala jama'ah mendekati kebosanan karena sudah larut malam, seorang Da'i jangan menyampaikan pesan dakwah yang terlalu panjang, tetapi berilah dakwah yang diselingi dengan humor. Jika seorang Da'i menyampaikan pesan dakwah tanpa memakai humor maka dakwah tersebut akan membosankan, sedangkan jika para jama'ah sudah mulai bosan dengan apa yang disampaikan, maka materi yang diberikan oleh seorang Da'i tidak akan dimengerti oleh jama'ah.

Secara medis humor berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kesehatan, dari sisi psikologis humor berfungsi sebagai penstabilitas rasa kesepian, emosi, dan relaksasi, karena manusia mencari kesenangan karena kesenangan dapat menurunkan ketegangan. Secara intelektual, humor berfungsi meningkatkan intelektualitas dan emosional, dan dari aspek sosial humor dapat berfungsi sebagai kritik sosial (Syukir,1983: 21).

Dalam perkembangannya humor menjadi ciri khas pendakwah dalam berdakwah. Namun hal tersebut kadang bisa menjadi masalah. Diantaranya, porsi humor yang disampaikan melebihi porsi materi dakwahnya. Ketika para pendakwah membawakan humor-humornya, jama'ah justru akan lebih fokus pada humor yang disampaikan oleh pendakwah. Para pendakwah terkadang juga lepas kendali ketika berhumor sehingga pesan dakwah yang seharusnya dapat tersampaikan melalui humor-humor tersebut menjadi tidak tersampaikan dengan baik, atau bahkan sama sekali dalam dakwahnya tidak menyinggung pesan dakwah yang dari awal direncanakan.

Salah satu pendakwah yang memiliki khas humor dalam berdakwah yaitu KH Duri Azhari. Dalam berdakwah, materi yang disampaikan beliau mudah dipahami dengan suara yang tegas, memperhatikan mimik wajah dan gerakan tubuh untuk lebih menjiwai dakwahnya sehingga para *mad'u* mudah menerima isi dakwah yang disampaikan.

Kenyataannya tersebut dapat dilihat pada program dakwah “Ngaji Bareng Kyai” yang di bawakan KH Duri Azhari di TVRI Jawa Tengah. Gaya penyampaianya yang selalu diselengi senda gurau. Beliau berceramah dengan logika yang matang dan intonasi yang pas, ceramah yang disampaikan KH Duri Azhari sangat menyenangkan pendengarnya, sehingga penonton mudah hafal apa yang dikatakan. Beliau juga mempunyai nilai sastra yang tinggi di setiap kata yang diucapkannya dalam berdakwah misalnya:

*“nek bondo ki seng seneng rogo
nek duno ki seng seneng nyowo
wong sugeh kok rak mudeng loh?
rak mudeng kok sugeh?
aku seng mudeng kok rak sugeh
aku nek rak sugeh yo rak melbu TVRI to”.*

Dari setiap kata yang diucapkan dalam dakwahnya, mad’u selalu merespon akhir kata dari sajak tersebut, misalnya beliau mengucapkan kata akhir “*rogo*”, mad’u memberi umpan balik kata “*go*”.

Keberhasilan humor sebagai media dan strategi pesan dakwah yaitu salah satunya ustad Abdul Somad, salah satu ke khasannya adalah mengundang tawa, sisipan humornya ditonton ratusan ribu penonton. Ini menunjukkan bahwa khalayak tidak semata menginginkan ceramah agama, tapi juga hiburan. Beliau tidak hanya mempunyai penguasaan yang baik mengenai dalil-dalil agama, tapi

beliau juga ahli komunikasi yang handal menggunakan humor untuk menyampaikan pesannya kepada jama'ahnya.

Di Indonesia secara informal, humor juga sudah menjadi bagian dari kesenian rakyat, seperti ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit sebagai media dakwah, dan sebagainya. Seperti munculnya grup-grup lawak Atmonadi Cs, Kwartet Jaya, Loka Ria, Srimulat, Surya Grup, dan lain-lain (Rahmanadji, 2007:3).

Keberhasilan juru dakwah dalam membawakan ajaran Islam dengan berbagai cara akan memengaruhi tujuan dakwah. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media massa yang berperan penting sebagai sarana penyampaian dakwah tersebut. Salah satunya media televisi merupakan bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak.

Televisi masih menjadi primadona untuk mensyiarkan ajaran agama Islam kepada khalayak luas dan dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini. Hal ini disebabkan sifat audio visualnya yang bergerak (video) yang tidak dimiliki media massa yang lainnya, sedang penayangannya mempunyai jangkauan yang relatif tidak terbatas. Dengan adanya karakteristik tersebut, pesan audio visual yang ditampilkan di televisi menunjukkan kondisi sesungguhnya sebuah objek atau peristiwa yang sedang terjadi, sehingga memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi mental, pola pikir dan pada gilirannya mampu mengubah perilaku dan gaya hidup seorang individu (Sholihati, 2007: 65).

Program – program siaran televisi selalu diupayakan agar menjadi suguhan yang menarik dan menyegarkan, sehingga bukan saja menjadikan penonton betah duduk didepan televisi, tetapi juga yang paling penting adalah tontonan yang disaksikan dapat menjadikan tuntunan. Salah satunya yaitu Program acara “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah. Program dikemas dengan menarik dimana terlihat jama’ah yang hadir dipastikan memenuhi studio, materi yang disampaikan, serta lokasi yang digunakan saat acara berlangsung. Dalam penelitian ini mengkaji tentang humor sebagai strategi dakwah (kajian terhadap program “Ngaji Bareng KH Duri Azhari” di TVRI Jawa Tengah) yang tayang setiap hari Jum’at, pukul 14.00-15.00 WIB. Di dalam kegiatan dakwah juga perlu menerapkan strategi dakwah agar para mad’u dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh beliau.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki perhatian yang mendalam untuk meneliti lebih lanjut tentang humordijadikan sebagai strategi dakwah, terutama dalam dakwah KH Duri Azhari dalam program “Ngaji Bareng Kyai” TVRI Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana humor dijadikan sebagai strategi dakwah KH Duri Azhari dalam program “Ngaji Bareng Kyai” TVRI Jawa Tengah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana humor dijadikan strategi dakwah KH Duri Azhari pada program “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta literatur mengenai kajian humor sebagai strategi dakwah dalam program “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah.

- b. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi para pendakwah Islamiyah, bahwa humor bisa dijadikan sebagai strategi penyampaian dakwah Islam yang unik dan tidak membosankan tetapi tetap fokus terhadap apa yang disampaikan oleh Da'i kepada mad'u.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengkaji penelitian yang penulis angkat, penulis menyadari bukanlah satu satunya orang yang mengangkat tema tentang humor sebagai strategi dakwah. Sebelumnya telah ada beberapa kajian yang dilakukan oleh akademisi maupun lembaga swdaya masyarakat. Diantaranya penelitian tersebut adalah :

Pertama, penelitian Nurul Maghfiroh (2018) dengan judul *Teknik Humor Dakwah KH. Imam Chambali dalam Teori Humor Goldstein dan McGhee di Program “Padhange Ati” JTV*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan teknik humor dalam dakwah KH. Imam Chambali dalam program Padhange Ati JTV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan mereduksi data yaitu memilah beberapa data yang akan bisa menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya mendeskripsikan secara lengkap data-data tersebut dan mengklasifikasikan data yang bisa menjawab persoalan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori perbandingan tetap yaitu membandingkan data hasil temuan dengan teori yang sedang berlaku.

Dalam penelitian ini fokus pada tiga penggunaan teknik humor yaitu Puns, Ironi dan Parodi. Dalam penggunaan teknik humor puns menggunakan teori Evolusi/Instink/Biologi, sedangkan untuk teknik humor ironi KH. Imam Chambali termasuk dalam teori Inkongruitas, yang dikemukakan oleh Goldstein dan McGhee (1972), dan dalam penggunaan teknik humor parodi KH. Imam Chambali termasuk dalam kelompok teori antropologi.

Kedua, penelitian Nur Azhima (2017) judul *Humor Sebagai Teknik Amar Makruf Nahi Mungkar Dalam Film InsyaAllah Sah*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penanda, mitos, ideologi, dan narasi pemaknaan aktivitas amar makruf nahi mungkar dalam film InsyaAllah Sah. Perintah amar makruf adalah kewajiban bagi seluruh umat. Dalam film InsyaAllah Sah ini menampilkan sebuah komedi yang mempunyai pesan moral Islami. Film ini mencoba memvisualisasikan sosok Jaka Raka Samsita dengan menjalankan *amar makruf nahi mungkar*(perintah kepada kebaikan larangan kemungkaran). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif dan paradigma kritis, objek penelitian ini adalah film. Sedangkan unit analisisnya adalah potongan gambar dan dialog yang terdapat dalam film yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian data dianalisis dengan model semiotika Roland Barthes yaitu dengan mencari unsur Denotative dan Conotative serta menggunakan tabulasi analisis film Steve Campsall sebagai pelengkap dari unsur unsur film.

Ketiga, penelitian Miftahul Khilmi (2013)dengan judul *Humor Sebagai Teknik Dakwah: Metode Ceramah HM. Cheng Hoo Djadi Galajapo*. Persamaan dari penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu tersebut, sama-sama meneliti tentang bagaimana humor dijadikan sebagai metode dakwah oleh seorang dai, namun perbedaannya terletak pada subyek dan titik fokus, jika penelitian

terdahulu mencantumkan semua teknik humor, namun hanya beberapa yang termasuk kedalamnya, pada penelitian sekarang hanya fokus pada tiga teknik humor.

Keempat, penelitian Mustofa Hilmi (2018) dengan judul *Humor Dalam Ceramah Ustadz Nur Maulana Pada Program Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV Perspektif Etika Dakwah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk humor yang terdapat dalam ceramah tersebut persepektif etika. Kategori bentuk humor yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah humor edukatif, humor kritis, humor rasis dan humor pornografis. Sedangkan penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi.

Kelima, penelitian Usman Usman Saepuloh (2013) dengan judul *Pesan Humor Dalam Dakwah KH. Zainuddin MZ (Studi Deskriptif pada Dakwah KH. Zainuddin MZ)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan humor dalam dakwah KH. Zainuddin MZ yang judul dakwahnya, Muhamad cermin pribadi dan akhlak, keluarga sakinah, dan orang-orang munafiq, mengetahui fungsi humor dalam dakwah serta prinsip-prinsipnya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif, yaitu mendeskriptifkan pesan humor dalam dakwah khitobah KH. Zainuddin MZ.

Dari semua kajian pustaka yang penulis cantumkan terdapat perbedaan yang cukup jelas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan tersebut terletak pada obyek yang peneliti

gunakan. Namun terdapat pula kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan kajian pustaka yang penulis sajikan yaitu terletak pada teori yang digunakan dalam meneliti humor sebagai strategi dakwah. Hasil yang ingin peneliti capai adalah bagaimana humor sebagai strategi dakwah pada program “Ngaji Bareng Kyai” TVRI Jawa Tengah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2013: 12-13).

2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari salah pengertian, peneliti perlu memberikan penjelasan definisi penelitian yang akan peneliti

kaji dalam skripsi yang berjudul “Humor Sebagai Strategi Dakwah KH Duri Azhari (Kajian Terhadap Program “Ngaji Bareng Kyai” TVRI Jawa Tengah”). Beberapa hal yang perlu di jelaskan yakni :

Humor merupakan kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur. Humor juga dapat di artikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil atau aneh yang bersifat menghibur. humor sebagai strategi dalam program televisi yang menggunakan teori Goldstein dan McGhee (Darmansyah, 2010: 66).

Dalam perkembangannya humor menjadi ciri khas pendakwah dalam berdakwah. Namun hal tersebut kadang bisa menjadi masalah. Diantaranya, porsi humor yang disampaikan melebihi porsi materi dakwahnya. Ketika para pendakwah membawakan humor-humornya, jama'ah justru akan lebih fokus pada humor yang disampaikan oleh pendakwah. Para pendakwah terkadang juga lepas kendali ketika berhumor sehingga pesan dakwah yang seharusnya dapat tersampaikan melalui humor-humor tersebut menjadi tidak tersampaikan dengan baik, atau bahkan sama sekali dalam dakwahnya tidak menyinggung pesan dakwah yang dari awal direncanakan.

KH Duri Azhari adalah salah satu da'i dan narasumber dalam program kajian 'Ngaji Bareng Kyai' TVRI Jawa Tengah yang tayang setiap hari jum'at pada pukul 15.00-16.00 WIB.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh sumbernya. Data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer berupa wawancara terhadap subjek yaitu KH Duri Azhari dan produser program "Ngaji Bareng Kyai" yaitu bapak Syofyan Rachman. Program acara "Ngaji Bareng Kyai" live setiap hari jum'at, pukul 14.00-15.00 WIB dan berupa rekaman video yang kemudian penulis akan amati.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap penelitian (buku, majalah, karya penelitian, jurnal maupun karya-karya yang lain yang sesuai atau yang mendukung masalah yang diteliti) dan juga dokumentasi-dokumentasi yang mendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencarian dan pengumpulan data yang dapat dipergunakan dalam pembahasan masalah sesuai judul dan rumusan masalah penelitian. Teknik ataupun metode pengumpulan data di antaranya:

a) Observasi (pengamatan)

Observasi menurut Weick adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian sikap dan suasana yang berkenaan dengan majelis tersebut dengan tujuan empiris (Rahmat, 2005: 83). Observasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera (mata, telinga, mulut) secara langsung (Kusmanto, 2008: 30).

Metode yang digunakan penulis dalam pengamatan tentang humor sebagai strategi dakwah oleh KH Duri Azhari pada program “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah, yaitu pada hari jum’at pukul 14.00-15.00 WIB.

b) Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan secara langsung oleh *interviewer* (pewawancara) kepada *informan* (responden) dengan berhadap-hadapan secara langsung untuk memperoleh informasi dengan cara mencatat jawaban ataupun

merekamnya melalui alat perekam/*tape recorder*. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan interview kepada subjek langsung yaitu KH Duri Ashari dan produser program “Ngaji Bareng Kyai” yaitu bapak Syofyan Rachman. Jawaban - jawaban yang didapat akan langsung dicatat dan direkam dengan alat perekam. Penelitian mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik humor sebagai strategi dakwah KH Duri Azhari.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang akan diteliti sesuai dengan obyek peneliti. Dalam penelitian ini data didapatkan dengan cara yakni dengan merekam pengajian ceramah KH Duri Azhari pada program “Ngaji Bareng Kyai” TVRI Jawa Tengah. Setelah file tersebut peneliti dapatkan, peneliti melakukan pemilahan data menjadi data audio dan visual. Data tersebut ditranskrip menjadi kata-kata atau kalimat yang dikategorikan humor sebagai strategi dakwah KH Duri Ashari.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman yang mengemukakan bidang aktivitas dalam analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis ini merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan

menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Sehingga datanya sudah jenuh. Dalam hal ini, peneliti akan mencari makna dari materi audio visual program (Emzir,2016: 130).

Tahapan penelitian ini berangkat dari data empirik menuju kepada suatu teori yang konkrit dari hasil penelitian tersebut. Dalam proses pengkategorian akan di tentukan dalam proses analisis data ada 6 tahap dalam menetapkan unit analisis, yaitu per-kata, per-kesan, per-kalimat, per-tema, per-paragraf dan keseluruhan teks. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah kalimat perkalimat dalam ceramah KH Duri Azhari.

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara yang bisa saja berubah apabila ditemukan data data lain yang lebih kuat dan mendukung tahap pengumpulan berikutnya.

BAB II

HUMOR DAN STRATEGI DAKWAH

1. Humor

a. Pengertian

Humor adalah sesuatu yang sangat berkaitan dengan respon tertawa. Pengertian humor yang paling populer dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah sesuatu yang lucu dan dapat menimbulkan kegelian atau tawa. Humor juga sering disebut dengan istilah lawak, banyolan, dagelan, guyonan, bodoran, dan sebagainya. Secara etimologi, humor berasal dari bahasa latin yaitu *umor* berarti cairan, seperti darah, lendir, cairan empedu kuning, dan cairan empedu hitam. Keempat cairan tersebut dianggap menentukan tempramen seseorang". Kelebihan salah satu diantaranya akan membawa pada suasana tertentu. Darah menentukan suasana gembira (*sanguine*), lendir menentukan suasana tenang atau dingin (*phlegmatic*), empedu kuning menentukan suasana marah (*choleric*), dan empedu hitam untuk suasana sedih (*melancholic*). Tiap cairan tersebut mempunyai karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi setiap orang (Darmansyah, 2010: 66).

Teori mengenai cairan ini menurut Rahmanadjie merupakan upaya akademik paling awal untuk menjelaskan tentang sesuatu yang disebut humor. Namun ajaran yang disusun oleh Plato itu tampaknya sudah tidak ada hubungannya dengan

pengertian umum di zaman sekarang ini. Dalam perkembangan selanjutnya, lahirnya segala macam teori yang berupaya untuk mendefinisikan humor, yang megacu pada artian humor seperti yang sekarang lazim dimaksudkan dan ada hubungannya dengan segala sesuatu yang membuat orang menjadi tertawa gembira.

Arwah setiawan seperti di kutip Rahmanadji dari Suhadi (1989), mengartikan humor sebagai rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran di dalam diri kita (*sense of humor*), bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam maupun luar diri kita. Menurut Suhadi, bila dihadapkan pada humor, kita bisa langsung tertawa lepas atau cenderung tertawa saja, misla tersenyum atau merasa tergelitik di dalam batin saja. Rangsangan yang ditimbulkan haruslah rangsangan mental untuk tertawa, bukan rangsangan fisik seperti dikelitikin (Ridwan, 2010: 926)

Sementara itusecara fungsional Valentino dikutip Aang Ridwan (2010) mendefinisikan humor sebagai obat psikologis yang ditengarai mampu mengobati kepenatan pikiran, kelelahan batin, juga ketika membutuhkan hiburan ringan yang tak terlalu memakan waktu dan biaya.

Dalam perspektif komunikasi, Yusuf Hamdan, salah satu seorang Dekan FIKOM UNISBA, menyebut humor merupakan genre komunikasi yang populer dimasyarakat yang jarang dilirik

para ilmuwan dan pemerhati komunikasi. Selain itu relaksasi, humor menurut Hamdan menyediakan sarana persuasi yang efektif. Melalui humor kita dapat memersuasi orang dengan cara yang menyenangkan. Karena itu menurutnya, jangan ragu menggunakan humor untuk membuka atau menutup suatu presentasi atau tulisan. Pastikan pendengar atau pembaca menemukan letak humornya (Ridwan, 2010: 926-927).

Humor memiliki suatu pengaruh yang penting bagi manusia, dan dapat memberikan suatu wawasan yang segar sambil tampil menghibur. Humor juga bisa diartikan sesuatu yang memunculkan tawa pada individu karena adanya rangsangan dari dalam (bukan rangsangan fisik) yang dimunculkan dari apa yang dilakukan atau dikatakan orang lain. Humor juga dapat menjadi sebuah komunikasi yang bersifat persuasif, untuk mengajak dan mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh pendakwah (Setiawan, 1990: 34-35).

Di Indonesia, secara informal humor juga sudah menjadi bagian dari kesenian rakyat, seperti ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit, wayang golek, dan sebagainya. Unsur humor didalam kelompok kesenian menjadi unsur penunjang, bahkan menjadi unsur penentu daya tarik (Rahmanadji, 2007:3).

b. Kategori Bentuk dan Jenis Humor

Setiawan (Rahmanadji,2007) menyatakan beberapa jenis humor, yaitu diantaranya :

1. Bentuk humor ekspresi, yaitu:
 - a. *Humor personal*, yaitu kecenderungan tertawa pada diri kita ketika menangkap sesuatu yang menajdai objek tawa. Misalnya bila kita melihat sebatang pohon yang bentuknya mirip orang yang sedang buang air besar.
 - b. *Humor dalam pergaulan*, misalnya senda gurau di antara teman, kelucuan yang diselipkan dalam pidato atau ceramah didepan umum.
 - a. *Humor dalam kesenian (Seni Humor)*. Humor dalam kesenian misalnya
 1. Humor lakuan : seperti lawak, tari humor, dan pantomim lucu, cabaret lucu, sifat lucu, dan sebagainya.
 2. Humor grafis, seperti: kartun, karikatur, foto jenaka, dan patung lucu.
 3. Humor literatur, seperti: cerpen lucu, esai satiris, sajak jenaka, pantun jenaka
2. Bentuk humor ditinjau dari segi indrawi yaitu :
 - a. *Humor verbal* adalah humor yang mengandalkan kemampuan jenaka dalam komunikasi verbalistik .

- b. *Humor visual* adalah humor yang menggunakan media visual dalam menyampaikan pesan jenaknya.
 - c. *Humor auditif* adalah humor yang menggunakan media audial dalam menyampaikan pesan jenaknya.
3. Bentuk humor dari segi materi atau bahan yaitu :
- a. *Humor politik*, yakni humor yang mengeksploitasi kelakuan para politisi dalam acrobat politiknya sebagai bahan lawakan.
 - b. *Humor seksual*, yakni humor yang mengeksploitasi sisi seksualitas manusia sebagai materi jenaknya.
 - c. *Humor sadis*, yakni humor yang mengeksploitasi sisi lain dari kekerasan sebagai materi lawakan.
 - d. *Humor teka-teki*, yakni humor yang menggunakan pendekatan teka-teki dalam menyampaikan materi lawakannya.
 - e. *Humor pantun*, yakni humor yang menggunakan media pantun dalam menyampaikan lawakannya.
4. Bentuk humor etis yaitu :
- a. *Humor sehat* (edukatif), yakni humor yang memiliki kandungan pesan mendidik dan atau membawa misi edukatif dalam lawakannya.
 - b. *Humor tidak sehat*, yakni humor yang bersifat murni lawakan tanpa misi tertentu. Seandainya membawa misi, misinya adalah membuat sang perespon tertawa

5. Bentuk humor estetis yaitu :

- a. *Humor tinggi* (yang lebih halus dan tak langsung), yakni humor yang memerlukan IQ dan ketajaman pemikiran untuk bisa mencernanya (tertawa).
- b. *Humor rendah* (yang kasar, yang terlalu eksplisit), yakni humor yang tidak memerlukan IQ tinggi dan ketajaman pemikiran dalam mencernanya (Rahmanadji, 2007:6).

c. Fungsi Humor

1. Humor berfungsi sebagai media rekreatif, Kehidupan masyarakat saat ini semuanya serba ingin cepat, ingin yang terbaik dengan mengandalkan jalan pintas. Tentu saja tidak gampang menumbuhkan ketangguhan hidup, tahan banting. Ketika seseorang mengalami kegagalan demi kegagalan, maka jadilah ia orang yang frustrasi dan pesimistik. Maaka dari itu humor mengajarkan bagaimana manusia dapat menjadi makhluk yang kuat dalam menghadapi kesulitan hingga mampu mengatasinya untuk menjadi orang sukses.
2. Humor berfungsi sebagai media hiburan masyarakat, Pentingnya humor saat ini, maka sangat perlu keberadaan tempat-tempat hiburan yang terjangkau oleh rakyat, tempat dimana orang bisa menikmati humor tanpa merogoh kantong yang memang sudah tipis. Oleh karena itu banyak sekali kesenian-kesenian rakyat yang menyelipkan humor-humor

segar dan ringan sehingga masyarakat mudah memahami apa yang akan di tampilkan.

3. Humor berfungsi untuk mengkritik, hal ini digunakan berbagai situasi komunikasi yang diciptakan pencipta dan penikmat humor. Pencipta humor dapat menganalisis wacana humor tersebut secara mandiri maupun bersama-sama.
4. Humor berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri dan eksistensi diri, bagi para seniman untuk mengekspresikan perasaannya dalam bentuk gambar, lukisan, dll
5. Humor berfungsi sebagai alat untuk iklan, Iklan berarti mempromosikan barang, surat, kegiatan untuk dimiliki atau diikuti oleh penikmat humornya.
6. Humor berfungsi sebagai media penalaran, humor dapat berfungsi sebagai media atau strategi dalam pembelajaran, diskusi, dan kativitas lainnya dalam konteks tertentu.
7. Humor berfungsi sebagai pengasah otak, humor dapat dijadikan latihan untuk mengasah otak melalui tebak-tebakan humor dan kecerdasan berpikir seseorang.
8. Humor berfungsi sebagai alat plesetan, hal ini dapat dilakukan oleh pencipta humor dalam berbagai situasi dan bentuk. Pencipta humor melakukan plesetan dalam ranah linguistik, seperti pada tataaran fonologis dan morfologis.
9. Humor berfungsi sebagai motivasi diri, makasudnya disini bahwa hidup harus dihadapi dengan senyum, begitu kata

orang bijak. Lahirnya humor dalam cerita lisan didalam tradisi mana pun, boleh jadi ditujukan untuk hal demikian. Dalam kebudayaan Sunda ada si Kabayan, kebudayaan Jawa si Pandir, dll (Marwan, 2013:275-276).

Menurut James Danandjaya (dalam Suhadi, 1989), mengatakan bahwa fungsi humor yang paling menonjol, yaitu sebagai penyalur perasaan yang menekan pada diri seseorang. Perasaan itu bisa disebabkan oleh macam-macam hal, seperti ketidak-adilan sosial, politik, ekonomi, suku bangsa atau golongan, dan kekangan dalam kebebasan gerak dan kebebasan mengeluarkan pendapat. Beberapa fungsi humor yang yang sejak dulu sudah dikenal oleh masyarakat antara lain, fungsi pembijaksanaan orang dan penyegaran, yang membuat orang mampu memusatkan perhatian untuk waktu yang lama.

Fungsi itu dapat kita amati di dalam pertunjukan wayang, di mana punakawan muncul untuk menyegarkan suasana. Humor punakawan biasanya mendidik serta membijaksankan orang. Dari keterangan tersebut, dapat dijelaskan bahwa penyeluran ketegangan lewat humor sangat positif karena membawa kesejahteraan jiwa. Jika semua perasaan tidak disalurkan, akan membawa bencana, tidak hanya bagi yang memendam, tetapi juga bagi orang lain atau masyarakat disekitarnya (Rahmanadji, 2017: 219)

Selain itu humor juga memiliki fungsi secara medis, psikologis, intelektual dan sosial. Secara medical humor memiliki fungsi sebagai alat untuk memelihara kesehatan bahkan menyembuhkan penyakit fisik. Sekaitan fungsi ini, beberapa dokter mengemukakan, Ricard Mulcaster seorang dokter abad ke 16, menyimpulkan bahwa tertawa adalah latihan fisik untuk meningkatkan kesehatan. Tertawa menurutnya dapat membantu menyembuhkan tangan dingin, dada dingin. Karena tertawa memasukkan banyak udara ke dalam dada dan mengeluarkan spirit yang lebih hangat. David Mc Cleland, dalam salah satu penelitiannya tentang efek humor menemukan fakta, bahwa konsentrasi imunoglobulin tipe A (IgA), yakni antibody yang aktif melawan infeksi virus seperti flu adalah terdapat pada ludah orang-orang yang memiliki *sense of humor* yang tinggi. Dalam fungsi medical, selera humor ternyata bisa memberi kemampuan untuk menemukan kesenangan, dan juga untuk melepaskan ketegangan. Bahwa humor bisa menjadi alat perawat diri yang sangat efektif (Ridwan, 2010: 934)

Dalam fungsi psikologis, humor sebagai alat pelepasan dari kemarahan memuncak yang berhubungan dengan antisipasi akan pengalaman negatif. Menurut Thorson humor dapat digunakan melawan rasa takut, dan memungkinkan orang mengendalikan peristiwa yang tak dapat mereka kontrol. Ketika persoalan hidup sehari-hari kian menghimpit, ketika

kenyataan sosial, politik, ekonomi sebuah negeri tercabik-cabik, manusia cenderung terbelenggu terhadap dunianya sendiri. Pada situasi ini humor sangat diperlukan untuk pencerahan pikiran manusia yang kian mengarah pada kebutuhan.

Dalam fungsi intelektual, humor dapat berperan meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional seseorang. Melalui suasana hati yang rilek atau jiwa yang tenang, maka otak akan terbuka dalam menerima informasi-informasi baru. Ketika otak terbuka atas informasi, maka akan melahirkan kecerdasan dengan lancar. (Ridwan, 2010: 939).

Dalam kaitannya dengan fungsi sosial, Sujoko (1982) dikutip Didiek Rahmanaji (2019, 220) mengemukakan bahwa di Indonesia kalangan mahasiswa gemar menggunakan humor sebagai sarana kritik sosial. Kegemaran itu menunjukkan bahwa mahasiswa adalah personal yang sedang dididik untuk menjadi manusia yang kritis, sehingga jalan pikirannya akan menjadi ilmiah, tidak begitu saja menerima semua yang dihidangkan. Dengan ditanamkannya sikap itu, tidak heran apabila mereka akan protes bisa melihat orang yang seharusnya menjadi penuntun mereka, malah menyeleweng atau membuat terobosan seenak hatinya, serta bersifat munafik.

Sangat beralasan jika mereka (mahasiswa) memilih humor sebagai media protes sosial sebab media itu paling sesuai dengan keprobadian tradisional bangsa kita yang tidak suka

dikritik secara langsung. Dengan adanya sikap itu, di negara kita, protes tidak langsung mempunyai pengaruh lebih ampuh dibandingkan dengan protes yang langsung. Kritik yang disampaikan secara tertulis sering menimbulkan bencana, berbeda jika kritik disajikan dalam bentuk humor. Protes sosial dalam humor mungkin tidak mungkin ditanggapi secara serius karena yang menyuarakan sama sekali tidak bertanggung jawab. Tanggung jawab dalam protes sosial berupa humor sudah diambil kolektif sehingga kolektifanlah yang bertanggung jawab.

d. Fungsi Humor dalam Dakwah

Humor memiliki beberapa fungsi yaitu diantaranya meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. Disamping itu juga meningkatkan kesehatan rohani, kesehatan jiwa, bahkan kesehatan fisik. Secara medis berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kesehatan, secara psikologis humor berfungsi sebagai penstabilitas rasa kesepian, emosi, dan relaksasi, karena manusia mempunyai rasa untuk mencari kesenangan, dan kesenangan sendiri bisa membuat manusia menjadi rileks dan menghilangkan ketegangan dari masalah. Secara intelektual humor berfungsi sebagai melatih intelektualitas dan emosional. Dari aspek humor berfungsi sebagai kritik sosial, karena humor sendiri sudah merupakan suatu kewajiban dalam pesan dakwah yang ingin disampaikan

oleh seorang da'i di masa kini atau masa perkembangan zaman(Sattar, 2011: 1-2).

Fungsi humor yang lain adalah sebagai rekreasi. Dalam hal ini, humor berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan dalam hidup sehari-hari yang bersifat rutin. Sifatnya hanya sebagai hiburan semata. Selain itu, humor juga berfungsi untuk menghilangkan stres akibat tekanan jiwa atau batin. Humor bisa datang darimana saja, terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak wajar, aneh atau menyimpang. Hal-hal tersebut bisa juga disebut dengan humor, yang memiliki fungsi hiburan untuk manusia(Japarudin, 2017: 13).

Untuk menjadikan humor yang baik, harus melihat situasi dan kondisi. Humor dilakukan dengan tidak terlalu berlebihan, agar mutu humor tetap terjaga. Humor sebagai saran komunikasi sosial diharapkan dapat dipahami dan diterima oleh berbagai ragam individu (Rahmanadji, 2007: 8).

e. Hubungan Humor dalam Dakwah

Humor dan dakwah sebuah kegiatan yang memiliki kesamaan pada ranah tertentu tertentu telah hidup berdampingan dalam mewujudkan cita-citanya. Untuk menunjukkan eksistensinya humor butuh kendaraan, yaitu dakwah. Keduanya sudah sampai kutub simbiosis mutualisme. Karena itu, sulit diantara keduanya dipisahkan. Kedua, kegiatan dakwah dalam bentuk khitobah umumnya merupakan proses komunikasi

monolog atau satu arah yang disampaikan dalam waktu relatif lama. Biasanya waktu yang disediakan antara satu sampai dua jam bahkan bisa lebih dari itu. Dalam waktu yang relatif lama ini para *mad'u* dituntut fokus mendengarkan khitobah sang mubaligh secara *khusyu'*.

Menurut Elizabet Tierney yang dikutip oleh Aang Ridwan (2010,942) mengatakan bahwa pembahasan prolog di atas bahwa waktu efektif yang tersedia bagi seseorang untuk menerima pesan secara monolog dari orang lain adalah 10 menit. Lebih dari itu audience akan bertarung dengan persoalan pribadinya, seperti mengantuk, melamun, mengingat-ingat pekerjaan, dan sebagainya. Pada kondisi demikian dibutuhkan alat penyambung konsentrasi oleh audience. Diantara alat penyambung konsentrasi itu menurut Tierney adalah humor. Tidak di pungkiri kalau kegiatan dakwah seringkali sarat dengan sisipan humor di dalamnya. Ia berperan menjaga dan menyambung konsentrasi para *mad'u* untuk tetap *khusyu'* dan fokus mendengarkan Da'i sampai kegiatan itu benar-benar berakhir.

Aang Ridwan (2010: 945) Seperti perilaku humoris yang rasulullah tampilkan tentu saja memberi efek rembesan kepada para sahabatnya. Sebut saja Ali bin Abi Thalib, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari diceritakan :

“Suatu ketika, Rasulullah SAW dan para sahabat ra sedang ifthor. Hidangan pembuka puasa dengan kurma dan air putih. Dalam suasana hangat itu, Ali bin Abi Thalib ra timbul isengnya. Ali ra mengumpulkan kulit kurma Rasulullah SAW. Kemudian Ali ra tersipu-sipu mengatakan bahwa Rasulullah SAW sepertinya sangat lapar dengan adanya kulit kurma yang lebih banyak. Rasulullah SAW sudah mengetahui keisengan Ali ra segera “membalas” Ali ra dengan mengatakan kalau yang lebih lapar sebenarnya siapa? (antara Rasulullah SAW dan Ali ra). Sedangkan tumpukan kurma milik Ali ra sendiri tak bersisa.” (HR. Bukhori)

f. Adab Humor (bercanda)

Dalam bercanda sudah sepantasnya kita memperhatikan adab-adab sebagai berikut :

1. Tidak boleh ada kedustaan didalam canda tersebut, dizaman sekarang ini banyak orang yang bekerja sebagai pelawak. Kebanyakan mereka tidak bisa menjaga lisannya dan kedustaan. Oleh karena itu, sebaiknya mereka segera mencari pekerjaan lain yang benar-benar terhindar dan hal yang diharamkan. Begitu pula terhadap pendakwah, yang gemar membuat orang tertawa, sudah sepantasnya isi ceramahnya jangan mengada ada, harus ilmiah dan memiliki rujukan yang bisa dipertanggungjawabkan.

2. Tidak boleh ada unsur penghinaan atau pelecehan terhadap agama Islam. Kini banyak orang yang suka mengejek ajaran agama Islam dan menjadikannya bahan lelucon. Sebagai contoh : Penghinaan terhadap jenggot dan mengatakan orang yang memanjangkan jenggotnya seperti kambing.
3. Tidak boleh ada usur ghibah dan peremehan terhadap seseorang, suku atau bangsa tertentu
4. Tidak boleh mengambil barang orang lain, meskipun bercanda. Meskipun bercanda, mengambil barang teman dengan tujuan menyembunyikannya dan membuat dia bingung, hal tersebut tidak di perkenankan didalam agama Islam.
5. Tidak boleh menakut-nakuti orang lain
6. Tidak boleh menghabiskan waktu hanya untuk bercanda
7. Tidak boleh berbicara atau melakukan hal-hal yang melanggar syari'at, seperti: menyebutkan cirri-ciri wanita yang tidak halal baginya kepada orang lain, menipu, melaknat, dll.
8. Hendaknya tidak memperbanyak canda hingga menjadi tabiatmu, dan jatuhlah wibawamu, dan akibatnya akan di mainkan orang lain (Marwan, 2013: 273-275).

2. Dakwah

a. Pengertian

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, ‘*ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menanam, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata *da’wah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Sulthon, 299 kali versi Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi’, 212 kali menurut Asep Muhiddin (Aziz, 2009: 6).

Pada dasarnya dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau teror agar seorang melaksanakan ajaran islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdo’a, mengadu, memanggil, meminta, mengundang. Kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil.

Keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Tuhan yaitu hidayah Allah SWT. Dalam dakwah pasti selalu

memerlukan objek sebagai sasaran dakwah. Dalam dakwah, ada tiga komponen, yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah dan sasaran dakwah (mitra dakwah). Disini bisa dipahami bahwa pendakwah adalah pelaku aktif, sementara mitra dakwah sebagai pihak pasif. Dalam kegiatan berdakwah pendakwah harus lebih mengetahui dari pada mitra dakwah dalam beberapa hal. Pendakwah harus memimpin dan menguasai mitra dakwah. Beberapa definisi para ahli tentang dakwah, diantaranya yaitu:

- a) Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah “Menyeru manusia kepada kebijakan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.
- b) Syekh Muhammad al-Ghazali, dakwah adalah “ Program sempurna yang menghimpun semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia disemua bidang, agar ia dapat memahami tujuan hidupnya serta menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.”
- c) Abu Bakar Zakaria, dakwah adalah “Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”.

- d) HSM Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.
- e) Jamaluddin Kafie, dakwah adalah suatu sistem kegiatan seseorang, atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Aziz,2009:11-15).

Beberapa istilah semakna dengan dakwah yaitu di antaranya :

1) Tabligh

Arti asal tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan dakwah islam kepada orang lain. Perbedaan dakwah dan tabligh. Tabligh adalah bagian dari system dakwah islam. Kegiatan dakwah adalah usaha bersama orang yang beriman dalam merealisasikan ajaran islam kedalam seluruh aspek kehidupan yang di lakukan melalui lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi. Sedangkan tabligh adalah usaha

menyampaikan dan menyiarkan pesan islam yang di lakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.

2) Nasihat

Nasihat hampir sama maknanya dengan dakwah. Nasihat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya. Dalam konteks dakwah nasihat lebih bersifat personal, pribadi, dan empat mata (Aziz, 2004: 25).

3) Tabsyir dan Tandzir

kedua kata ini maknanya hampir sama dengan dakwah. *Tabisyir* adalah memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang yang menerimanya, seperti berita janji Allah SWT. Berupa pahala dan surga bagi orang yang selalu beriman dan beramal sholeh. Kebalikan *tabisyir* adalah *tandzir* yaitu menyampaikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syariat Allah SWT. Istilah ini sama dengan tarhib sebagai lawan targhib, yaitu membuat orang takut akan siksaan Allah SWT. Jika ia melakukan perbuatan dosa. (Aziz, 2004: 27).

4) Khotbah

adalah pidato yang di sampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.

5) Washiyah atau Tausiyah

adalah berupa pesan moral yang harus di jalankan oleh penerima wasiat.

6) Tarbiyah atau Ta'lim

adalah Pendidikan dan pengajaran. Disisi lain ta'lim sebagai proses pengajaran yang hanya pada tingkat pemahaman, sedangkan tarbiyah upaya mendorong untuk melaksanakannya. Jika seseorang diberi pelajaran tentang makna sholat dan tata cara pelaksanaannya, berarti ia mendapatkan ta'lim. Setelah itu, di ajak sholat berjamaah dan di minta memperhatikan dan mengikuti cara sholat yang di ajarkan, itu yang di namakan tarbiyah.

7) Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

dalam istilah fikih di kenal dengan al hisab. *Al-hisab* adalah memerintahkan kebaikan pada saat ada yang meninggalkannya dengan tertang-terangan dan melarang kemungkaran ketika tampak ada yang melakukannya (Zaidan, 1993: 174).

b. Dasar Hukum Dakwah

QS Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di kalangan kamu segolongan umat yang menyeru kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, 79).

Dakwah merupakan kewajiban umat Islam, dan hukum menyampaikan dakwah wajib *‘ain* dan wajib *kifayah*. Sebagian ulama berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya wajib *‘ain* (*fardhu ‘ain*). Maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya, miskin, pandai, bodoh wajib melaksanakan dakwah. Pendapat ini didasarkan pada penafsiran kata *wa al-takum* bahwa bahwa setiap perintah wajib dilaksanakan sedangkan “*minkum*” adalah kata keterangan penjelasan (*bayaniah*) dan bukan diartikan sebagian, bahwa perintah itu wajib bagi yang mengetahui adanya kemungkaran dan sekaligus mengetahui cara melaksanakan *amar makruf* dan *nahi munkar*. Sedangkan terhadap orang yang bodoh, kewajiban berdakwah tidak dibebankan kepadanya (Susanto, 2014: 25).

Para ulama membuat klasifikasi mengenai kewajiban dakwah. Pertama, dakwah hukumnya *fardhu kifayah*, artinya apabila disuatu tempat sudah ada para da'i yang menegakkan dakwah, maka kewajiban dakwah bagi yang lain akan gugur dengan sendirinya. Demikian itu dakwah bagi yang lain menjadi sunnah mu'akad dan merupakan amal shalih. Kedua, dakwah hukumnya *fardhu 'ain* apabila disuatu tempat tertentu tidak ada yang melaksanakan dakwah sama sekali, maka dosanya ditanggung oleh seluruh umat dan beban kewajiban ditanggung oleh semuanya.

Demikian juga, ketika jumlah Da'i masih sedikit, sementara tingkat kemungkaran semakin tinggi dan kebodohan merajalela, maka dakwah menjadi *wajib 'ain* bagi setiap individu sesuai kadar kemampuannya (Susanto, 2014: 26).

c. Tujuan Dakwah

1. Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (Syukir, 1983: 49).
2. Menurut Asymini Syukir tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang

masih umum (*ijmali*) dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkannya. Tujuan umum dakwah mengajak manusia kepada jalan yang benar yang di ridhoi Allah SWT. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

3. Sedangkan tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari segala tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada setiap berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan serta terperinci. Menurut Asymuni Syukir tujuan khusus dakwah dapat diarahkan sebagai berikut: Mengajak manusia yang sudah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan perkara yang dilarang agama. Membina mental agama Islam bagi yang masih *mualaf*. Mengajak manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam). Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya (Syukir, 1983:54-30).

d. Unsur-Unsur Dakwah

1. Subjek Dakwah

Orang yang aktif menyampaikan pesan dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Da'i ini

adayang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi. Seorang Da'i harus memiliki pengetahuan al-Qur'an dan Hadits, menguasai bahasa setempat, mengetahui cara berdakwah, berakhlak mulia, harus bijaksana, dan harus pandai memilih judul yang akan dibicarakan sesuai dengan kondisi di masyarakat (Aripudin, 2011: 3)

2. Sasaran Dakwah

Penerima dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa terkecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama, muda maupun tua, pemimpin ataupun rakyat biasa. Seluruh manusia tanpa memandang warna kulit, golongan asal-usul keturunan atau pekerjaan. Manusia sebagai sasaran dakwah (mad'u) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya dalam pelaksanaan dakwah yang tepat yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta kaum miskin di kota.
- b. Dilihat dari segi usia, berupa golongan anak-anak, remaja, orang tua.
- c. Dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat desa, pemerintah dan keluarga.

- d. Dilihat dari segi tingkat hidup sosial-ekonomi, berupa orang kaya, menengah, miskin, dan lain-lain.
- e. Dilihat dari segi sosial-kultur, berupa golongan santri, priyayi, abangan.
- f. Dilihat dari segi operasional (profesi dan pekerjaan), berupa golongan petani, pedagang, seniman buruh, PNS dan sebagainya.

Agar kegiatan dakwah dapat benar-benar mencapai sasaran, maka di perlukan asas-asas dakwah, yaitu diantaranya :

- 1. Asas filosofi, asas ini berhubungan dengan perumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktivitas dakwah.
 - 2. Asas kemampuan dan keahlian da'i
 - 3. Asas sosiologis, asas ini berhubungan dengan situasi dan kondisi masyarakat sasaran dakwah (mad'u)
 - 4. Asas psikologis, asas ini membahas tentang aspek kejiwaan manusia.
 - 5. Asas efektif dan efisien, merupakan prinsip ekonomi dalam dakwah, yaitu pengeluaran sedikit untuk mendapatkan penghasilan yang semaksimal mungkin.
3. Materi Dakwah

Adapun ajaran Islam materi dakwah secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

a. Masalah *aqidah*

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqat bathiniah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

b. Masalah *syari'ah*

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia

c. Masalah budi pekerti (akhlak)

Akhlak adalah tata cara bagaimana seseorang melakukan hubungan dengan Tuhan yang Maha Pencipta (khaliq) dan melakukan hubungan dengan sesama makhluk. Karena dengan akhlak, akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat manusia yang tinggi. Dengan akhlak ini pula dapat dilihat tentang corak hakekat manusia yang sebenarnya.

Akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap, yakni untuk melengkapi keimanan dan kemiskinan seseorang. Akhlak disini berfungsi sebagai penyempurna keimanan dan keislaman (Susanto, 2014: 34-35).

4. Metode Dakwah

Cara atau strategi yang harus di miliki oleh Da'i, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Nahl :125, yaitu:

- a. Metode *Bi al-Hikmah*, kata hikmah sering diartikan bijaksana sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak adanya paksaan, konflik maupun rasa tertekan.
- b. Metode *Mauidzoh al-Hasanah*, yaitu nasehat yang baik, berupa bahasa yang baik untuk mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, menghindari sikap kasar, tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan *mad'u*.
- c. *Mujadalah*, merupakan diskusi apabila dua metode diatas tidak mampu diterapkan, karena objek dakwah mempunyai tingkat kekritisian tinggi seperti ahli kitab, orientaris, filosofis.

Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikannya (Susanto, 2014:36-37).

5. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana media yang di gunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah

kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh Da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Diantara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para Da'i saat ini adalah: TV, radio, surat kabar, majalah, buku, internet, handphone, bulletin(Saputra, 2011: 9).

3. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*strageo*" yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif. Strategi sering diidentikan dengan taktik strategi sendiri disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Arsyad, 2003: 26).

K. Andrew dikutip Mudrajat Kuncoro mengatakan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan(Kuncoro, 2005: 1).

b. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan-kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses perumusan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan ((Aziz, 2004: 349).

Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah, agar proses dakwah dapat mengenai sasaran dan mudah diterima oleh mad'u (objek dakwah). Beberapa asas dakwah yang harus diperhatikan yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Asas Sosiologi

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi mad'u misalnya, politik, pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, dan sebagainya.

2. Asas Filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.

3. Asas psikologis

Asas ini membahas masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitupun mad'u yang sebagai objek dakwah juga memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan (*rohaniyah*) dan masalah-masalah psikologi sebagai asas (dasar) dakwahnya.

4. Asas efektifitas dan efisiensi

Asas ini bermaksud bahwa aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkannya dengan pencapaian hasilnya, bahkan jika waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin, atau setidaknya seimbang antara keduanya (Syukir, 1992: 32).

c. Bentuk Strategi Dakwah

Menurut Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) sebagai berikut: Ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat

yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini.

- 2) Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah berupa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, mernungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya, *tadzakkur* adalah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan, *nazhar* adalah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, *taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, *i'tibar* adalah perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain, *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setelah masalah, *istibshar* adalah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

- 3) Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) adalah strategi eksperimen atau strategi ilmiah karena sistem dakwah atau kumpulan dakwah tersebut berorientasi pada pancaindera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Dari berbagai pandangan menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Aziz, 2004: 353).

d. Tahapan-Tahapan Strategi

Dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus di tempuh, yaitu :

1. Perumusan Strategi

Pengembangan tujuan adalah salah satu tahapan dalam melakukan perumusan strategi, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan dakwah tersebut.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilitas untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk.

3. Evaluasi Strategi

Proses dimana Da'i membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan termasuk evaluasi strategi. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.

e. Strategi Pendekatan Dakwah

Menurut Ali Musthafa Yakub, strategi pendekatan dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, setidaknya ada enam, yaitu :

1. Pendekatan personal (*Manhaj At-Sirri*)
2. Pendekatan pendidikan (*Manhaj At-Ta'lim*)
3. Pendekatan penawaran (*Manhaj Al-Ardh*)
4. Pendekatan misi (*Manhaj Al-Bi'tsah*)
5. Pendekatan korespondensi (*Manhaj Al-Mukatabah*)
6. Pendekatan diskusi (*Manhaj Al-Mujadalah*)

Sementara dua strategi pendekatan dakwah lain yang dapat dilakukan yaitu :

1. Pendekatan Struktural

Yaitu pengembangan dakwah dapat melalui jalur struktural formal misalnya melalui pemerintahan. Hal ini yang pernah ditempuh oleh Prof. Dr. H. Amien Rais, dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

2. Pendekatan Kultural

Yaitu pengembangan dakwah melalui jalur kultural nonformal, misalnya melalui pengembangan masyarakat, kebudayaan, sosial, dan bentuk nonformal lainnya. Hal ini pernah dikembangkan oleh KH.Abdurrahman Wahid dengan Nahdatul Ulama (Amin,2009:108).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Biografi KH Duri Azhari

KH Duri Azhari (Doeri Azhari) dilahirkan pada tanggal 25 Mei 1942 di Boyolali, Jawa Tengah. Ketika berumur 18 bulan, beliau sudah tidak mempunyai Ayah, hingga sekarang pun beliau belum pernah melihat sosok wajah Ayahnya. KH Duri Azhari lulusan Madrasah Aliyah yang tepatnya di kota Boyolali. Beliau berumah tangga sejak tahun 1964. Beliau dikaruniai 8 (delapan) putri. Setelah berumah tangga beliau memutuskan untuk pindah ke kota Semarang tepatnya di Tanah Putih IV No.100 RT 01 RW 03 kelurahan Jomblang Semarang hingga sekarang.

KH Duri Azhari tidak pernah mempunyai pekerjaan yang tetap. Pekerjaan beliau hanyalah mencari ilmu dan memberikan ilmu. KH Duri Azhari hanyalah seorang yang berjuang untuk mencari ilmu dan memberikan ilmu yang beliau dapat. Beliau berpendapat bahwa *“saya ingin mencari ilmu dan bisa memberikan ilmu kepada orang di sekitarnya, dan memberikan ilmu tapi tidak mau mencari ilmu itu sendiri”*. Beliau belajar berdakwah dari pamannya yaitu Bapak Mahmud Yunus, seorang kepala KUA tepatnya di daerah Candi Lama tahun 1960. KH Duri Azhari juga masih diundang bercermah di daerah sekitaran Jawa Tengah, bahkan luar pulau Jawa seperti Sumatera dan Kalimantan. Beliau

hanya pencari ilmu dan penyebar ilmu dari tahun 1964 hingga sekarang (Hasil Wawancara dengan KH Duri Azhar, 12 Maret 2019).

B. Kegiatan Aktivitas Dakwah KH Duri Azhari

Kyai Duri Azhari merupakan tokoh ulama sekaligus penasehat di masjid Al-Ikhsan Tanah Putih, dan pendiri majelis taklim Bening Hati yang diikuti oleh masyarakat setempat. Beliau tidak mengikuti organisasi masyarakat maupun politik. Aktifitas kegiatan dakwah KH Duri Azhari sangat padat. Setiap hari tentunya beliau tidak pernah berdiam diri di rumah, selalu ada kegiatan yang mengharuskannya keluar. Jika tidak ada undangan berdakwah beliau mengisi pengajian di rumah yaitu pengajian majelis taklim yang dilaksanakan setiap ba'da sholat jama'ah subuh di masjid Al-Ikhsan Tanah Putih Semarang. Beliau tidak mempunyai jama'ah khusus, beliau akan hadir jika di undang untuk mengisi pengajian. Beliau juga memimpin tahlil setiap malam jum'at di desa (Hasil Observasi di Jalan Tanah Putih IV RT 01 RW 03 kel.Jomblang).

Beliau merupakan kyai yang di segani oleh para jama'ah, karena beliau memberikan kajian dengan menggunakan humor dan bahasa Jawa yang mudah diterima oleh masyarakat. Ini terbukti dengan adanya kajian majelis taklim Bening Hati yang didirikan oleh beliau setiap bulan sekali jam 13.00 WIB yang di laksanakan di kediaman beliau, dan diikuti jama'ah ibu-ibu kurang lebih 70 (tujuh puluh) jama'ah. Perkataan pedas maupun sindiran yang sering

muncul justru memudahkan para mad'u masuk kedalam humor yang tidak akan membuat orang itu sakit hati karena beliau mengucapkan dengan perkataan yang santai serta menggunakan bahasa Indonesia, sehingga bukan orang Jawa saja yang dapat memahami bahasa beliau, tetapi juga diluar pulau Jawa lainnya (Hasil Wawancara KH Duri Azhari, 12 Maret 2019).

KH Duri Azhari belajar mengaji dari ajaran istrinya. Beliau menganggap bahwa istrinya lebih pintar dalam dunia Al-Qur'an. Akan tetapi istrinya hanya bisa membaca saja, tapi tidak bisa mengurai kata. Istri KH Duri Azhari pintar membaca Al-Qur'an dengan cepat terbukti jika istri KH Duri Azhari 1 jam bisa membaca 3 juz, dan KH Duri Azhari hanya bisa membaca 1 juz saja. Istri KH Duri Azhari mahir membaca Al - Qur'an bahkan sudah di luar bibir. Istilah jawanya “ *iso mung moco, neng ora iso mung roso* ” yang artinya bisa membaca tetapi tidak tau apa yang terkandung dalam isi Al-Qur'an tersebut.

KH Duri Azhari beranggapan bahwa orang hidup di dunia itu susah. Tapi dengan ilmu insyaAllah hidup menjadi mudah. Maka orang islam itu di suruh *utlubul ilma*, bukan *utlubul mall*. Sebab jika seseorang mempunyai ilmu akan membuka empat jalur, yaitu diantaranya adalah jalur penguasa, jalur kehormatan, jalur kekayaan, jalur kebahagiaan. Bisa di katakan jalur penguasa adalah ketika kita mempunyai ilmu kita bisa menjadi apa yang kita inginkan, mislanya menjadi pejabat, menjadi presiden, dll. Jalur kehormatan, ilmu

menyebabkan orang bisa di hormati dan di segani banyak orang. Di segani dalam masyarakat pula. Jalur kekayaan, bisa di sebut begitu karena orang yang mempunyai ilmu bisa mendapatkan apa yang dia inginkan, karena sudah di bekali segala macam cara yang akan dituju dalam hal apapun. Tidak ada orang kaya yang bodoh, pasti mereka mempunya ilmu entah ilmu di bidang apa saja. Akan tetapi jangan kaya karena menipu, mencuri, dan korupsi. Itu semua perbuatan yang tidak di ajarkan dalam agama Islam.

Menurut KH Duri Azhari Ilmu sendiri di bagi menjadi 2 yaitu :

1. Ilmu dahi (ilmu mengerjakan) dan ilmu hati (ilmu merasakan).
"Ya mikir yo dzikir, Ya dzikir yo mikir. Ojo mung mikir neng ora dzikir kafir, kokean dzikir neng ora mikir faqir". Ya dzikir ya mikir itu adalah sumbernya ilmu. Jadi beliau menyarankan carilah ilmu terlebih dahulu, tidak usah mencari apa-apa. Sewaktu waktu jika kita mempunyai ilmu kita sendiri sudah mempunyai alat untuk mengikat.

Jika kamu menginginkan sesuatu, kamu harus bisa melakukan sesuatu. Jika kamu tidak bisa berbuat apa apa, jangan bertanya kamu sudah punya apa. Maka di dalam Islam di katakana *I'mali Dunyaka* (bekerjalah di dunia seakan-akan engkau hidup selamanya, maksudnya apa yang tidak selesai hari ini dari urusan dunia, selesaikanlah besok. Yang tidak bisa selesai besok, selesaikanlah besoknya lagi. Jika luput hari ini, masih ada harapan untuk besok. Adapun untuk urusan akhirat,

beramallah untuk urusan akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok. Maksudnya kita diperintahkan untuk melakukan amal shalih, jangan menunda-nunda.

2. Ilmu Akidah (ilmu merasakan) yaitu ilmu yang sumbernya dari kitab suci Al-Qur'an. Seperti yang KH Duri Azhari katakan *"Menuntut ilmu tidak ada kata terlambat, dan tidak pandang usia. Ilmu itu seperti harimau, barang siapa yang mempunyai ilmu akan di takuti dan di segani manusia. Mencari ilmu itu sulit, tapi memberikan atau mengamalkan ilmu itu lebih sulit."* (Hasil wawancara dengan KH Duri Azhari, 12 Maret 2019).

Kegiatan KH Duri Azhari mengisi kajian disalah satu staisun televisi yaitu di TVRI Jawa Tengah yaitu pada program acara "Ngaji Bareng Kyai" yang tayang setiap dua kali dalam satu bulan pada hari Jum'at pukul 14.00-15.00 WIB yang bertempat di Mranggen Pucang Gading. Beliau berdakwah di TVRI mulai 2015 dan mempunyai penggemar serta menantikan kajian-kajian Islam yang beliau paparkan. Penulis akan meneliti dua video pada program acara "Ngaji Bareng Kyai" di TVRI Jawa Tengah yang di tayangkan pada Jum'at 22 Februari 2019 , Makna Bulan Ruwah (1 jam 11 menit 31 detik), Menyongsong Bulan Ramadhan yang tayang pada 10 Mei 2019 (1 jam 11 menit 31 detik), dan Peranan Iman dalam Kehidupan yang tayang pada 12 Juli 2019 (1 jam 11 menit 31 detik). Yang diperoleh dari dokumen TVRI, yang merupakan acuan penulis

untuk menganalisis humor dijadikan sebagai strategi dakwah yang di gunakan oleh KH Duri Azhari (Hasil Observasi di TVRI, 29 Juli 2019).

C. Program Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah

TVRI bermula sebagai SPK (Stasiun Produksi Keliling) mulai berdiri pada tahun 1995. Bangunan gedung TVRI di bangun pada 29 Mei 1996. Pada tahun 1996 stasiun TVRI belum mempunyai program banyak, hanya sekedar syuting di luar. Program Ngaji Bareng Kyai merupakan sebuah program yang di buat oleh stasiun TV yaitu TVRI Jawa Tengah. Program “Ngaji Bareng Kyai” sudah berjalan selama 3 tahun. Sebelum adanya program “Ngaji Bareng Kyai” yaitu ada program “Pencerahan Hati” narasumbernya yaitu ustadzah Anis, akan tetapi beliau sudah almarhum.

Pergantian pimpinan baru acara “Ngaji Bareng Kyai” produsernya dulu adalah Bapak Nur Alit, akan tetapi beliau sudah pensiun. Lalu di gantikan oleh Bapak Sofyan Rahman. Dulu sebagai narasumber program “Ngaji Bareng Kyai” adalah KH Duri Azhari, KH Mustaghfirin, KH Habib Chasbullah.

Dari pihak TVRI mengundang KH. Duri Azhari sebagai narasumber tetap dalam program “Ngaji Bareng Kyai” di karenakan beliau sudah terkenal, banyak orang yang sudah mengenalinya. Beliau bagus dalam dalam penyampaian dakwahnya, mudah di pahami oleh para jama’ah, gaya ceramahnya tidak monoton dan

banyak guyonnya, banyak para jam'ah yang antusias untuk mengaji dan mengantri mengikuti pengajian, sampai sampai dari pihak TVRI menolak jama'ah untuk bersabar menunggu antrian.

Dalam berdakwah humor yang disampaikan KH Duri Azhari berkaitan dengan keluarga misal dengan suami istri, dll. Beliau juga termasuk kyai yang netral dan pembahasannya tidak terlalu ekstream. Pak Sofyan Rahman adalah produser di lingkup keagamaan. Beliau memimpin program agama baik itu agama Islam, Hindu Budha, Kristen, Katholik, Konghucu. Program kajian agama di TVRI yaitu minggu pertama kajian agama Katolik, minggu kedua kajian agama Budha, minggu ketiga kajian agama Hindu, minggu ke empat kajian agama Islam, minggu kelima kajian agama Konghucu. Rating Stasiun TVRI sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat Program “Ngaji Bareng Kyai” dibawakan oleh tiga *host* (pembawa acara) yaitu, Aris, Abrori Shobarnas, Atif Nabila. Selama berjalannya program pengajian tersebut tidak di temukan kendala yang spesifik. Tidak ada yang complain dari program tersebut. Masalah yang sering muncul yaitu misalnya acara program “Ngaji Bareng Kyai” tidak bisa siaran langsung, dan harus ditunda minggu depan dikarenakan adalah dari TVRI Jakarta wajib relay dengan berita.

Program “Ngaji Bareng Kyai” di dampingi dengan grup Qasidah Amiraria Semarang. Stasiun TV TVRI sudah terjangkau keseluruh Jawa Tengah, di media Instagram, Facebook, dan You

Tube. Tema pengajian yang menentukan dari Kyai inya sendiri, jadi dari pihak tim kreatif tidak mencari tema tersebut. Yang terpenting dalam pencarian tersebut jangan sampai menyinggung organisasi lain, jangan menyinggung agama lain. Mencari tema yang ringan saja agar mudah di pahami oleh jama'ah.

Cara untuk menjadi jama'ah dalam program “Ngaji Bareng Kyai” adalah langsung hubungi nomer yang sudah tertera, syarat paling utama untuk mengikuti pengajian adalah harusnya mempunyai seragam, karena jika tidak berseragam tidak enak di pandang kamera (Hasil Wawancara dengan Produser TVRI, 29 Juli 2019).

D. Maksud dan Tujuan Program Ngaji Bareng Kyai

Program Ngaji Bareng Kyai diproduksi dalam rangka siar agama Islam. Tujuan utama program ini adalah membangun pemahaman mad'u dalam memahami arti kehidupann. Dengan tujuan tersebut diharapkan dapat mengembalikan pola pemahaman masyarakat, menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencitacitakan kehidupan yang lebih baik (humanisme) dari pendekatan agama, dan sebagai wadah untuk menyampaikan siraman rohani dari pendakwah kepada masyarakat atau mad'u.

Dengan tujuan itulah Program Acara “Ngaji Bareng Kyai” berusaha menyajikan acara sebaik-baiknya dan dapat diterima oleh masyarakat luas, sehingga memiliki niali positif sebagai televisi

yang bisa ikut serta dalam merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik.

E. Sejarah Televisi di Indonesia

Siaran televisi di Indonesia berupa siaran percobaan dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno. Momentum tanggal tersebut kemudian dijadikan sebagai hari jadi TVRI yang diperingati setiap tahun.

Lahirnya pusat pertelevisian di Indonesia tersebut kemudian dituangkan dalam surat Keputusan Presiden RI No. 318 tahun 1962 tanggal 24 September 1962 yaitu bahwa Pusat Televisi adalah sebagai pusat penyiaran untuk pendidikan, penerangan, dan perekonomian . Pada tahun 1962 sampai 1999, jangkauan TVRI terus diperluas di beberapa wilayah di Indonesia, yakni TVRI Jakarta (1962), TVRI Yogyakarta (1965), TVRI Medan (1970), TVRI Ujung Pandang (1972), TVRI Banda Aceh (1973), TVRI Palembang (1974), TVRI Denpasar (1978), TVRI Surabaya (1978), TVRI Manado (1978), TVRI Bandung (1987), TVRI Samarinda (1993), TVRI Ambon (1993), TVRI Semarang (1996), TVRI Padang (1997), saati ini jumlah stasiun TVRI di Indonesia mencapai 27 stasiun.

Sejak pemerintah Indonesia membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI yang sekarang menjadi MNC TV. Menjelang tahun 2000 muncul hampir serentak lima televisi swasta baru (Metro, Trans, TV7 yang sekarang menjadi TRANS 7, Lativi, dan Global) serta beberapa televisi daerah. Tidak ketinggalan pula munculnya televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri.

Setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan, khususnya di daerah, yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas. Kini penonton televisi Indonesia benar-benar memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program televisi.

Televisi merupakan salah satu medium bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia. Namun sayangnya kemunculan stasiun televisi di Indonesia tidak diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Pada umumnya, televisi dibangun tanpa pengetahuan pertelevisian yang

memadai dan hanya berdasarkan semangat dan modal yang besar saja (Morissan, 2008: 9-10).

F. Sejarah Singkat TVRI Jawa Tengah

TVRI stasiun Jawa Tengah yang mempunyai slogan “*Nguri-uri Seni Budhaya Jawi Tengah*” (Melestarikan Seni Budaya Jawa Tengah), semula sebagai SPK yaitu (Stasiun Produksi Keliling) yang diresmikan pada tanggal 12 Juli 1982. Perintisan berdirinya SPK sendiri telah dimulai sejak tahun 1970 sebagai TVRI perwakilan Jawa Tengah yang kegiatannya masih dibantu oleh TVRI Stasiun Yogyakarta dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta. Mulai berdiri pada tahun 1995. Kegiatan operasional TVRI SPK Semarang hanya mempunyai 1 (satu) unit mobil OB Van dan 18 orang personal. Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Republik Indonesia nomor : 07/KEP/DIRJEN/RTF/1982. Perintisan berdirinya SPK seniri sudah dimulai sejak tahun 1970 sebagai TVRI perwakilan Jawa Tengah yang kegiatannya masih dibantu oleh TVRI Stasiun Yogyakarta dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta.

Stasiun Penyiaran di Jawa Tengah muncul pada masa kepemimpinan Gubernur Soepardjo Roestam, dan terealisasi pada masa kepemimpinan Gubernur Soewardi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia nomor : B 140/KEP/MENPEN1996, tata organisasi TVRI SPK Semarang berubah menjadi TVRI Stasiun Produksi Penyiaran, dengan klasifikasi sebagai stasiun daerah kelas B2 (ESELON III A).

Letak stasiun TVRI yaitu menempati gedung kantor dan studio di Pucang Gading wilayah Ds. Batusari, Kec. Mranggen, Kab.Demak. Bangunan gedung TVRI di bangun pada 29 Mei 1996. Pada tahun 1996 stasiun TVRI belum mempunyai program banyak, hanya sekedar syuting di luar. Uji coba penyiaran dilaksanakan selama bulan Maret 1995 dan siaran perdana dilaksanakan pada tanggal 1 April 1995. TVRI Stasiun Semarang diresmikan sebagai Stasiun Produksi Penyiaran oleh presiden Soeharto pada tanggal 29 Mei 1996. Tanggal 29 Mei itulah di peringati sebagai hari lahirnya TVRI Jawa Tengah.

Tata organisasi TVRI Jawa Tengah yang semula bernaung dibawah Direktorat Televisi Departemen Penerangan Republik Indonesia, berubah menjadi perusahaan Jawatan (PERJAN) yang secara administratif berada dibawah naungan Depaertemen Keuangan dan secara Operasional dibawah Kementrian BUMN sesuai peraturan pemerintah nomor 36 tahun 2000, tanggal 7 Juni 2000.

Kegiatan pertama di mulai bulan Agustus 1982 denga meliputi acara olahraga tennis lapangan Green Sand di Surakarta. Gedung kantor masih bergabung dengan TVRI transmisi Gombel. Pada tahun 1984, Gedung kantor pindah di jalan Sultan Agung nomor 180 Semarang, dan sejak bulan April 1987, menempati kantor di jalan Roro Jonggrang VII Manyaran – Semarang.Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 2002, bentuk

perusahaan Jawatan kemudian berubah menjadi PT. TVRI (Persero) sejak tanggal 17 April 2002.

Sedangkan 036/KPTS/DIREKSI/TVRI/2003 tentang penetapan Nonemklatur dan Klasifikasi stasiun daerah, TVRI Stasiun Jawa Tengah masuk dalam kategori Stasiun Daerah kelas “A”. Pada tahun 2002 TVRI secara Nasional kembali mengalami transisi dengan dikeluarkannya UU tersebut ditindak lanjuti dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI no 11 tahun 2005 tanggal 18 Maret 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Publik Televisi RI.

Selama periode perintisan berdirinya Stasiun Produksi Keliling sampai Oktober 2016, TVRI Stasiun Jawa Tengah telah dipimpin oleh 1 orang koordinator Perwakilan, 1 orang Manajer, dan 13 orang kepala stasiun. TVRI Jawa Tengah terus berkembang sebagai media komunikasi.

Tahun 1970-1982 Koordinator Perwakilan: Drs. BMO. Prayoga

Tahun 1982-1987 Kepala Stasiun : M. Soedjoed

Tahun 1987-1989 Kepala Stasiun : Drs. Pramudiono

Tahun 1989-1992 Kepala Stasiun : R. Sutadi

Tahun 1992-1993 Kepala Stasiun : Maulana

Tahun 1993-1996 Kepala Stasiun : Nusjirwan R. Utjin

Tahun 1996-1999 Kepala Stasiun : Drs. Pudjatmo

Tahun 1999-2001 Kepala Stasiun : Yudo Herbeno, SH

Tahun 2001-2003 Kepala Stasiun : Drs. M. Effendi Anwar, MM

Tahun 2003-2007 Kepala Stasiun : Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM

Tahun 2007-2012 Kepala Stasiun : Dr. Farhat Syukri, SE, M.Si

Tahun 2012-2016 Kepala Stasiun : Kemas A, Tolib, ST, M.Si

Tahun 2016-2019 Kepala Stasiun : Ir. Muhammad Rusli

Sumara, M.I, Komunikasi.

TVRI Stasiun Jawa Tengah terus berkembang dengan visi sebagai televisi masyarakat Jawa Tengah dan mengemban misi sebagai media komunikasi, yang memberikan informasi yang terpercaya, mencerdaskan serta menyajikan hiburan yang bermutu pada budaya masyarakat Jawa Tengah. Selain itu juga meningkatkan kerja sama dengan mitra kerja dengan prinsip kesejahteraan dan saling menguntungkan, juga membentuk kerja yang sehat, harmonis, dan professional bagi karyawan dan mitra kerja.

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 tahun 2002 dan Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2005, maka TVRI dirubah kembali menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Status TVRI menurut Undang-Undang, bahwa TVRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial (UU No.32/2002, PP 13.2005).

G. Gambar dan Makna Logo TVRI



Media Pemersatu Bangsa Memberikan nama yang harum untuk Bangsa Indonesia di muka dunia Konten positif dan relevan dari TVRI yang menghubungkan Masyarakat Dunia dengan Indonesia www.sangdes.com

Logo baru TVRI yang di kenal (Televisi Republik Indonesia) ini diresmikan pada tanggal 29 Maret 2019 dalam acara “Menggapai Dunia di Auditorium TVRI”. Semenjak di pimpin oleh Helmy Yahya TVRI melakukan terobosan baru yaitu melakukan pergantian logo yang terakhir dibuat sejak tahun 2007. TVRI sudah kedelapan kalinya melakukan perubahan logo sejak didirikan pada tahun 1962. Perubahan logo ini merupakan upaya TVRI menjadi perusahaan media yang tidak hanya menjadi corong pemerintah. Hal ini di kemukakan oleh Direktur Program dan Berita TVRI Apni Jaya Putra bahwa perubahan ini bukan hanya dari segi logo, akan tetapi dari segi konten, namun masih tetap mempertahankan beberapa cirri khasnya

yaitu sebagai televisi yang memberikan pendidikan kebudayaan bagi masyarakat Indonesia. Dan adanya perubahan sedikit dari segi slogan TVRI, yang sebelumnya menggunakan slogan “Saluran Pemersatu Bangsa”, kini menjadi “Media Pemersatu Bangsa”.

Makna Logo baru TVRI ini memang terlihat sangat elegan dan simple. Logo ini bisa dibilang sangat kekinian karena trend logo dunia sekarang ini memang mengutamakan simplisitas namun dengan filosofi yang dalam. Simplisitas logo TVRI ini terlihat dari bentuk logo yang masih menggunakan huruf sans serif atau huruf tak terkait. Bentuk huruf ini memang menimbulkan kesan sederhana dan modern. Selain itu penggunaan warna *Blue Navy*. Yang paling menarik pada logo ini yaitu dengan adanya bentuk lingkaran biru yang mengitari inisial RI. Bentuk lingkaran ini bahwa TVRI bertujuan untuk menjadikan Indonesia semakin mendunia dan harum dimata dunia. Selain itu, bentuk lingkaran ini juga menggunakan teori desai Positif Negatif. Bentuk lingkaran biru adalah bagian positif yang bermakna bahwa TVRI akan selalu menyiarkan konten positif.


Salah satu yang berkesan dari logo ini adalah pada bagian Logotype TVRI yang pada dasarnya dibuat seperti 2 inisial yang terpisah namun tetap terhubung yaitu inisial TV dan RI. Penggunaan konsep ini adalah untuk mempertegas dari Slogan TVRI yaitu sebagai “Media Pemersatu Bangsa”(<https://www.sangdes.com>).

BAB IV

ANALISIS HUMOR SEBAGAI STRATEGI DAKWAH KH DURI AZHARI DALAM PROGRAM “NGAJI BARENG KYAI” TVRI JAWA TENGAH

Sebagaimana telah di kemukakan di bab pertama, peneliti akan melakukan analisis humor dijadikan sebagai strategi dakwah KH Duri Azhari pada video yakni, Makna Bulan Ruwah yang tayang pada 22 Februari 2019 (1 jam 11 menit 31 detik), Menyongsong Bulan Ramadhan yang tayang pada 10 Mei 2019 (1 jam 11 menit 31 detik), dan Peranan Iman dalam Kehidupan yang tayang pada 12 Juli 2019 (1 jam 11 menit 31 detik). Setelah melakukan kajian terhadap rekaman ceramah ini kategori bentuk humor yang dapat dijelaskan sebagai berikut:


1. Program Kajian “Ngaji Bareng Kyai” pada tanggal 22 Februari 2019 Tema Dakwah: Makna Bulan Ruwah

NO		Scane	Dakwah KH Duri Azhari	Kategori Humor
1		09:57- 10:09 (ceramah 1 segmen 1)	Ben carane ngerti, bisa berarti,ya sering- sering pergi ngaji, di	Humor pantun

			TVRI, sama Duri Azhari, gitu loh tak kasih ngerti	
--	--	--	---	--

Analisis :


Humor Maulana terdapat dalam ungkapan “*Ben carane ngerti, bisa berarti, ya sering sering pergi ngaji, di TVRI, sama Duri Azhari, gitu loh tak kasih ngerti*”. Ungkapan tersebut disertai dengan ekspresi wajah lemas dan intonasi suara dipelankan. Hal ini bertujuan untuk member gambaran bahwa jika ingin mendalami ilmu agama, sering-seringlah mengikuti pengajian dengan para kyai Duri Azhari. Melihat beliau berpantun, membuat para jamaah gemas karenanya. Strategi ini termasuk dalam strategi sentimental karena dakwah beliau memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin jama’ah. Memberi nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan.

2		13:43-14:03 (ceramah 1 segmen 1)	Bulan sya’ban bulannya para arwah, yang masih di alam barzah,	Humor pantun
---	---	--	---	-----------------

			barangkali punya salah, merasa susah, di bacakan al fatihah, di kuburan biar tidak susah, gitu toh...	
--	--	--	---	--

Analisis :


Humor KH Duri Azhari ini termasuk humor pantun, yaitu ketika KH Duri Azhari berkata Bulan sya'ban bulannya para arwah, yang masih di alam barzah, barangkali punya salah, merasa susah, di bacakan al fatihah, di kuburan biar tidak susah, gitu toh''. Diucapkan dengan intonasi yang pelan dehingga para mad'u ketika beliau berpantun menirukan kata-kata yang beliau paparkan. Strategi ini termasuk strategi rasional karena pantun KH Duri Azhari mendorong para jama'ah untuk berpikir, mernungkan, dan mengambil pelajaranapa yang beliau sampaikan dan dapat diterimadan diamalkan dengan baik.

3		16:21-16:44 (ceramah 1 segmen 1)	Seng meh podo ngerungokake karepe, sing ora ngrungokke yo karepe, ngene ki yo ora karepku dewe kok, ngene ki yo enek seng ngekon, sing ngakon yo wong TVRI. Wong TVRI seng teko gonku to..Aku kan punya harga diri wekk...	Humor pergaul an
---	---	--	---	------------------------

Analisis :

Humor KH Duri Azhari terdapat dalam ungkapan “*Seng meh podo ngerungokake karepe, sing ora ngrungokke yo karepe, ngene ki yo ora karepku dewe kok, ngene ki yo enek seng ngekon, sing ngakon yo wong*


TVRI. Wong TVRI seng teko gonku to..Aku kan punya harga diri wekk...” yang artinya “yang mau mendengarkan terserah, yang tidak mau mendengarkan ya terserah, bisa jadi seperti ini itu bukan inginku sendiri kok, seperti ini itu karena ada yang menyuruh, yang nyuruh yaitu orang TVRI, crew TVRI yang mendatangi kerumah saya. Saya kan punya harga diri”. Ungkapan tersebut diucapkan dengan ekspresi wajah gemas dan intonasi mengejek. Akan tetapi dikemas dengan bercanda karena di akhir percakapan beliau diakhiri dengan kata “wekk..” kesan mengejek tetapi menjadi lucu sehingga para mad’u juga ikut tertawa dan gemas karenanya. Humor ini termasuk dalam humor dalam pergaulan, dikarenakan adanya misalnya senda gurau di antara Da’ i kepada mad’ u , kelucuan yang diselipkan dalam kajian atau ceramah didepan umum. Strategi ini termasuk dalam strategi rasional karena dakwah beliau berupaya untuk mendorong para jama’ah untuk berpikir, mernungkan, dan mengambil pelajaran.

4		17:03- 17:20 (ceramah 1 segmen 1)	Do'ane menungso sing ono ning alam dunyo, ndungakno wong tuwo, mugo- mugo dusone di ngapuro, sebab dungone putro wayah nung dhuwur lemah.	Humor Sehat (Edukatif)
---	---	---	--	------------------------------

Analisis :

Memperingatkan mad'u agar senantiasa *"Do'ane menungso sing ono ning alam dunyo, ndungakno wong tuwo, mugo-mugo dusone di ngapuro, sebab dungone putro wayah nung dhuwur lemah"*. Artinya


do'anya manusia di alam dunia, mendo'akan orang tua, semoga dosa-dosa yang pernah beliau lakukan di ampuni oleh Allah SWT, sebab do'a orang yang ada didunia insyaAllah dikabulkan oleh Allah SWT. Dengan ekspresi gemas, gregetan, dan gerak tangan beliau mengacungkan jari tangannya membuat para jama'ah tertawa. Humor yang diciptakan oleh KH Duri Azhari termasuk humor sehat (edukatif) karena humor sehat (edukatif), yakni humor yang memiliki kandungan pesan mendidik dan atau membawa misi edukatif dalam ceramahnya. Termasuk strategi sentimental karena adalah beliau berdakwah memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan para jama'ah.

5		18:16-18:26 (ceramah 1 segmen 1)	Nek dusone wong tuwo dingapuro kan ora disekso yo Ri..? Iyo Ri?	Humor lakukan
---	---	--	--	------------------

Analisis :


Humor yang diciptakan oleh KH Duri Azhari termasuk humor lakuan, dikarenakan adanya sifat lucu yang muncul pada ceramah beliau saat mengucapkan “*disekso yo Ri ?, Iyo Ri ?*”. Kata tersebut di ucapkan dengan nada intonasi yang sedikit manja serta dengan menggerakkan badan beliau membuat jama'ah gemas karenanya. Strategi ini termasuk dalam strategi rasional adalah strategi dakwah yang memfokuskan pada

aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong para jama'ah untuk berpikir, mernungkan, dan mengambil pelajaran.

6		18:44-18:52 (ceramah 1 segmen 1)	Nek seng mati lanang jenenge dudo, seng mati wedok jenenge rondo. Aku yo tau dadi dudo.	Humor dalam pergaulan
---	---	--	---	-----------------------------

Analisis :


Humor KH Duri azhari dalam ungkapan *“Nek seng mati lanang jenenge rondo, seng mati wedok jenengen dudo. Aku yo tau dadi dudo wekk..”* artinya jika yang meninggal laki-laki itu dinamakan duda, jika yang meninggal perempuan dinamakan janda. Aku juga pernah jadi duda. Disitu beliau saat memaparkan kata *“Dudo”* dengan intonasi suara dibuat-buat dengan menekuk lidah beliau sehingga didengar terasa aneh akan tetapi lucu menggelikan. Humor ini termasuk humor dalam pergaulan, dikarenakan adanya selipan canda dalam kajian yang beliau bawakan. Strategi ini termasuk dalam strategi rasional mendorong para jama'ah untuk berfikir dalam membedakan kata janda dan duda.

7		<p>19:44- 20:28 (ceramah 1 segmen 1)</p>	<p>Tembung doso iku resik opo reget?. Nek reget e klambi itu pirantine rinso, nek reget e untu iku pirantine pepsodent. Koe ojo ngguyu to, wong aku wae rak guyu kok, dadi nek guyu kui bareng- bareng to. ngkobali ko TVRI guya- guyu dewe dikiro</p>	<p>Humor Teka teki</p>
---	---	--	--	----------------------------

			gendeng haaa..	
--	--	--	-------------------	--


Analisis :

Humor yang diciptakan oleh KH Duri azhari termasuk humor teka teki dikarenakan beliau menggunakan pendekatan teka-teki dalam menyampaikan materi lawakannya dalam dakwah. Dalam ungkapan *“Tembung doso iku resik opo reget?. Nek reget e klambi itu pirantine rinso, nek reget e untu iku pirantine pepsodent. Koe ojo ngguyu to, wong aku wae rak guyu kok, dadi nek guyu kui bareng-bareng to. ngko bali ko TVRI guya-guyu dewe dikiro gendeng haaa..”* artinya “Kata dosa itu bersih apa kotor?, kalau kotornya baju itu membersihkannya dengan rinso, jika yang kotor itu membersihkannya dengan pepsodent. Kamu jangan tertawa ya, saya saja tidak tertawa kok, jadi kalau tertawa itu ya sama-sama, jangan sampai keluar dari TVRI tertawa sendiri dikira orang gila haha..”. Kata tersebut diucapkan dengan ekspresi wajah yang gregetan, sehingga para jama’ah menjadi gemas karenanya. Strategi ini termasuk dalam strategi rasional karena beliau mendorong para jama’ah untuk berfikir bagaimana cara membersihkan dosa yang telah diperbuat selama di muka bumi ini.

8		21:30- 21:35 (ceramah 1 segmen 1)	Alat pembersih duso kui 5(limo) Ya Allah..sssst...hem mm... Ngelakoni ambendino kok ora mudeng	Humor dalam pergaulan
---	---	---	---	-----------------------------

Analisis :


Humor ini termasuk dalam humor pergaulan karena adanya sifat lucu dalam materi dakwah dalam ungkapan “*Alat pembersih duso kui 5 (limo) Ya Allah..sssst...hemmm...Ngelakoni ambendino kok ora mudeng*”.dengan mengucapkan “*Ya Allah..ssstt...hemmm*” terlihat KH Duri Azhari sangat gemas dan gregetan karena para jama’ah yang seolah-olah tidak mengerti bahwa alat pembersih dosa itu ada 5. Strategi ini termasuk dalam strategi rasional karena memfokuskan akal dan pikiran supaya para jama’ah juga ikut berfikir apa yang dikatakan oleh Da’i.

9		22:01- 22:34 (cerama h 1 segmen 1)	Assalamu'alaik um..jenengan agamane opo?, rukun islam pinten?, sedino sewengi sholat peng pinten?, tangan kanan drijine pinten?, tangan kiri drijine pinten?. Lha sing mbok reti kok kui tok?, rak ono undak e. Wis tuwo rak mudeng, rak mudeng kok wis tuwo..	Humor teka teki
---	---	---	--	-----------------------

Anaïsis :

Beliau memberikan pertanyaan “*Assalamu’alaikum..jenengan agamane opo?, rukun islam pinten?, sedino sewengi sholat peng pinten?, tangan kanan drijine pinten?, tangan kiri drijine pinten?. Lha sing mbok reti kok*


kui tok?, rak ono undak e. Wis tuwo rak mudeng, rak mudeng kok wis tuwo..hhe". KH Duri Azhari menciptakan humor teka teki dalam dakwahnya dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada para jama'ah dengan di akhiri "*wis tuwo kok rak mudeng, rak mudeng kok wis tuwo*" itu dengan ekspresi wajah yang sedikit gregetan, sehingga para jamaa'ah juga ikut gemas karenanya. Strategi beliau termasuk dalam strategi rasional yaitu para jama'ah di tuntut untuk ikut berpikir dalam tebakan yang beliau sampaikan.

10		22:43-23:11 (ceramah 1 segmen 1)	Pembersih doso kui jenengen sholat. Jenengane nek tangi soko sujud dongane opo? Iki jane podo sholat tenan po ra to ya Allah...Dite koni koyok ngono kok ndadak	Humor teka teki
----	---	--	--	--------------------

			mikir. Aduh ya Allah.. Ya Allah.., aku kan sedihh..	
--	--	--	--	--

Analisis :

Humor yang diciptakan oleh KH Duri azhari termasuk dalam humor teka-teki, karena humor yang menggunakan pendekatan teka-teki dalam menyampaikan materi lawakannya. Dalam ungkapan beliau *“Pembersih doso kui jenengen sholat.Jenengane nek tangi soko sujud dongane opo? Iki jane podo sholat tenan po ra to ya Allah...Ditekoni koyok ngono kok ndadak mikir. Aduh ya Allah.. Ya Allah.., aku kan sedihh..”*. Beliau terlihat gemas dan pura-pura bersedih sehingga para jamaah ikut tertawa dan membuat suasana studio semakin hidup.Strategi ini termasuk dalam strategi rasional karena para jama’ah dituntut untuk ikut berfikir.

11		23:55- 24:20 (ceramah 1 segmen 1)	Awak lemu kok ora sholat, edan tenan. Kui seng seneng singgat. Wah..cokota ne empuk	Humor dalam pergaulan
----	---	---	--	-----------------------------

			kok Ri..., kasihan deh lu, lemu- lemu go di pangan singgat. Ya Allah. Aku seng neranggke wae ngeres dewe, seng ngelakoni kok guyu ya Allah...	
--	--	--	--	--

Analisis :

Termasuk humor dalam pergaulan dikarenakan adanya senda gurau di antara Da'I dan mad'u, dan kelucuan yang diselipkan dalam pidato atau ceramah didepan umum. Dalam ungkapan *"Awak lemu kok ora sholat, edan tenan. Kui seng seneng singgat. Wah..cokotane empuk kok Ri..., kasihan deh lu, lemu-lemu go di pangan singgat. Ya Allah. Aku seng neranggke wae ngeres dewe, seng ngelakoni kok guyu ya Allah..."*. Disitu beliau terlihat berekspresi sedikit mengejek akan tetapi beliau

mengemasnya dengan lawakannya yang menggemaskan. Beliau menyelipkan sisi humor dalam dakwah sehingga para jama'ah juga itu tertawa. Strategi ini termasuk dalam strategi indrawi karena kumpulan dakwah tersebut berorientasi pada pancaindera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.


2. Program Kajian “Ngaji Bareng Kyai” pada tanggal 10 Mei 2019
Tema Dakwah: Menyongsong Bulan Ramadhan

NO	Scene	Menit	Dakwah KH Duri Azhari	Humor
1		08:03 – 08:25 (ceramah 2 segmen 1)	Nek romadhon itu apa, nek siyam itu apa?, nek puasa itu apa?. Puasa itu yang membuat nama RT nggonmu	Humor Teka-Teki

Analisis :

Menjelaskan perbedaan makna ramadhan siyam poso, puasa, ramadhan, siyam. Jangan sampai orang hanya mengerti masyarakat akan tetapi syariat tidak di anggap penting. Ramdhan itu nama bulannya, siyam itu nama ibadahnya, puasa itu nama masyarakat. Penggambaran

ini dimaksudkan agar mad'u mudah memahami perbedaan nama di ramadhan. Humor yang diciptakan KH Duri Azhari ini termasuk humor teka-teki, karena terdapat kadungan tebak makna. Termasuk strategi rasional karena, strategi ini mendorong mad'u untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran

2.		08.20 - 08.37 (ceramah 2 segmen 1)	Jangan orang cuma ngerti syariat, gak ngerti syariat, ndak kenal kanjeng nabi Muhammad, ya hidupnya jadi tersesat. Saake yo Ri...	Humor Pantun
----	---	---	---	-----------------

Analisis :

Memberi penjelasan jangan hanya mengerti masyarakat saja, akan tetapi mengerti syariat, supaya hidupnya tidak tersesat. KH Duri Azhari memaparkan perkataan dengan ekspresi sedih, dan sedikit bergurau sehingga para ibu-ibu ikut dalam suasana menggelikan. Humor ini termasuk humor pantun dikarenakan humor yang menggunakan media pantun dalam menyampaikan dakwahnya. Strategi


yang digunakan strategi rasional, karena strategi ini mendorong mad'u untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

3.		10:02 - 10:15 (ceramah 2 segmen 1)	<p>Hayo ngene Ri..di terangke sisan, ben ojo do ndomblong. Wes rak ono panganane, ndomblong. Opo TVRI kon nyediaake panganan ?intuk ragat ko ngendi?. Nek kowe pengen mangan yo gowo o dewe ” .</p>	Humor dalam pergaulan
----	---	--	--	-----------------------------

Analisis :

Memberi penjelasan bahwa jika mengikuti pengajian di TVRI Jawa Tengah para mad'u agar tidak mengantuk dalam mengikuti


pengajian. KH Duri Azhari menginginkan agar mad'u memahami apa yang di sampaikan oleh Da'i. Humor ini termasuk humor dalam pergaulan dikarenakan adanya senda gurau di antara mad'u, kelucuan yang diselipkan perihal makanan dan jika mengikuti pengajian jangan melamung, akan tetapi konsentrasi apa yang disampaikan oleh Da'i didepan umum. Strategi termasuk dalam strategi sentimental, karena memberikan mad'u nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan.

4		11.09 - 11.30 (ceramah 2 segmen 1)	Didalam al- Qur' an tidak ada namanya <i>kutiba</i> <i>alaikumu poso</i>	Humor Personal
---	---	---	--	-------------------

Analisis :

Beliau menjelaskan bahwa di dalam kitab suci Al-Qur'an tidak ada dalil yang menjelaskan *qutiba 'alaikumu poso*, adanya yaitu di dalam surat Al-Baqarah ayat 183 yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa*”. Beliau menjelaskan dengan ekspresi gemas dan membuat jama'ah ikut tertawa. Humor yang di ciptakan KH Duri Azhari adalah humor personal, karena kecenderungan


tertawa pada diri kita ketika menangkap sesuatu yang menjadi objek tawa. Misalnya bila kita melihat tadi KH Duri Azhari *qutiba 'alaikummu poso* dengan ekspresi gemas. Termasuk strategi rasional yaitu dakwah dengan memfokuskan pada aspek akal pikiran.

5		11.47 - 12.10 (ceramah 2 segmen 1)	Romadhon artinya membakar, yang di bakar dosa, yang suruh mbakar yg Maha Kuasa, pencipta alam semeta, diisi manusia, aslinya dari surga, nek kepingin kembali ke surga, Harus mengikuti kanjeng nabi Muhammad, untuk mengikuti beliau harus suka ngaji, Ngaji ketemu kyai, jenenge Duri	Humor pantun
---	---	--	--	-----------------

			Azhari.	
--	--	--	---------	--


Analisis :

KH Duri Azhari menjelaskan tentang alat pembakar dosa di dunia itu ada lima (5) yaitu : Pembakar dosa harian namanya sholat, pembakar dosa mingguan namanya jum'atan, pembakar dosa tahunan namanya siyam bulan Ramadhan, pembakar dosa sehidup sekali ibadah haji, pembakar dosa setiap saat sholat lima waktu, ibadah yang tidak mengeluarkan biaya, cuma menggerakkan lidah yaitu ibadah istighfar. Beliau mengungkapkan dengan nada yang tinggi akan tetapi para mad'u masih menganggap itu humor, karena diperkuat dengan ekspresi KH Duri Azhari yang seperti menggambarkan rasa gemas dan jengkel. Humor ini termasuk humor sehat (edukatif), dikarenakan humor tersebut memiliki kandungan pesan mendidik dan membawa misi edukatif dalam ceramahnya. Strategi diatas termasuk strategi indrawi, dikarenakan strategi dakwah tersebut berorientasi pada pancaindera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Misal ibadah haji, bulan puasa, sholat jum'at.

6		12.16 - 12.27 (ceramah 2 segmen 1)	Kalau ibu ngaji sama aku, rak penting ndelok wonge. Ndelok wonge nek. Wes tuo rak nggadheg. Tapi kan ngaji wekkk.	Humor dalam pergaulan
---	---	---	---	-----------------------------

Analisis :


KH Duri Azhari mengatakan bahwa jika mengikuti kajian yang beliau isi, jangan melihat dari fisiknya saja, karena menurutnya itu tidak penting melihat orang yang membawakan ceramahnya. Karena beliau di anggap sudah kyai tua dan sudah tidak muda lagi. Tapi beliau masih bisa mengaji dan mensyiarkan agama Allah SWT. Humor ini termasuk *Humor dalam pergaulan* karena adanya senda gurau di antara jama'ah, kelucuan yang diselipkan dalam ceramah didepan umum. Strategi ini termasuk strategi sentimental karena KH Duri Azhari menggerakkan perasaan dan para jamaah bahwa mengaji tidak melihat bentuk fisik yang penting mengaji.

7		14:35-15:03 (ceramah 2 segmen 1)	Rak sah ngundang kyai tuo kui, kyai rak perasaan, ngimami wong tuo dowo-dowo. Wong ki nganyelke kok. Nek Qur'an njaluk e cendak, nek duwit njaluk e akeh. Sampluk lambemu	Humor sadis
---	---	--	---	----------------

Analisis :

Memberi penjelasan bahwa pada bulan ramadhan ada ibadah sholat sunnah didalamnya yaitu salah satunya sholat taraweh yang dilakukan pada malam hari. Mayoritas masyarakat menyukai imam yang membacakan surat yang pendek, dan mengakibatkan jamaah menjadi penuh. Dan jika sang imam membacakan surat yang panjang .KH Duri Azhari sangat heran dengan masyarakat di zaman sekarang, jika membaca al-qur'an meminta pendek, kalau uang mintanya yang banyak. *Sampluk lambem* yang artinya ditampar mulutmu, sebenarnya itu dalam bahasa Jawa, itu termasuk bahasa kasar. Akan tetapi di ucapkan oleh KH Duri Azhari dengan nada bicara bercanda sehingga para mad'u pun juga


ikut tertawa. Humor tersebut termasuk humor sadis, yaitu humor yang mengeksploitasi sisi lain dari kekerasan sebagai materi lawakan. Strategi tersebut termasuk dalam strategi indrawi karena berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan yang ada di masyarakat.

8		16:16- 16:23 (ceramah 2 segmen 1)	Kepengen kenal kanjeng nabi Muhammad kok rak kenal kyai, aku yo rak ngenyek. Paling- paling yo rak iso	Humor lakuan
---	---	---	---	-----------------

Analisis :

Menerangkan bahwa jika kita ingin kenal Nabi Muhammad SAW kita harus mengenal beliau terlebih dahulu. Meskipun kadang beliau menyampaikan dakwah dengan nada mengejek, akan tetapi beliau memilih menyampaikan dengan nada bercanda, dengan menggerak gerakkan kakinya dan tubuh KH Duri Azhari pun juga ikut bergerak sehingga para jama'ah pun tertawa gemas mendengar ungkapan KH Duri


Azhari. Dalam candaan tersebut termasuk humor personal karena kecenderungan tertawa pada diri kita ketika menangkap sesuatu yang menjadi objek tawa contohnya kaki digerakkan dan tubuhbeliau jugaikut bergerak. Strategi ini termasuk dalam strategi rasional. Strategi ini mendorong jama'ah untuk berpikir, mernungkan, dan mengambil pelajaran.

9		16:54-17:14 (ceramah 2 segmen 1)	Tandane orang siyam apa? Lemes ngono?, lambene gareng, mlakune diseret, terus mesjid okeh wong turu ngono? Hohohoo...	Humor lakuan
---	---	--	--	-----------------

Analisis :

Beliau menjelaskan tanda orang puasa yaitu bukan badan menjadi lemas, mulutnya kering, jika berjalan di seret kakinya, dan bukan masjid banyak orang yang tidur disiang hari. Beliau menjelaskan dengan gestur atau gerak yang menggelikan, ketika beliau mengucapkan


“mlakune di seret” beliau menyeret kakinya dengan ekspresi wajah seperti mayoritas masyarakat yang menjalankan ibadah puasa Ramadhan yang cenderung lemas dengan punggung membungkuk, mulutnya kering, dan tertawa terbahak hohoho. Humor yang dilakukan KH Duri Azhari ini termasuk humor lakuan karena, karena gerak gestur tubuh yang dilakukan KH Duri Azhari mengundang tawa para jam’ah. Termasuk strategi sentimental, karena KH Duri Azhari melakukan dakwah dengan menggerakkan perasaan dan batin para jama’ah. Memberi nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan,

10		17:35- 17:48 (ceramah 2 segmen 1)	Bengine tarweh, awane ngeleh. Jangan ngeleh tapi tidak tarweh. Tapi jangan sampai tarweh tidak ngeleh	Humor tinggi
----	---	--	--	-----------------

Analisis :


Ketika ada orang tarawih berarti menandakan akan di mulainya puasa Ramadhan. Jangan sampai melakukan sholat tarawih tetapi siangya tidak melakukan puasa ramadhan, dan sianganya melakukan puasa ramadhan, tetapi malamnya tidak melakukan sholat tarawih. Beliau menerangkan bahwa jika puasa ramadhan itu di perintahkan oleh Allah SWT dan sholat tarawih adalah perintan Rasulullah. Humor ini

termasuk humor tinggi (yang lebih halus dan tak langsung), yakni humor yang memerlukan IQ dan ketajaman pemikiran untuk bisa mencernanya (tertawa). Strategi ini termasuk dalam strategi Strategi rasional karena KH Duri Azhari yang memfokuskan pada aspek akal pikiran mendorong jama'ah untuk berpikir, mernungkan, dan mengambil pelajaran.

11		18:44 – 19:08 (ceramah 2 segmen 1)	<p>Kae rungokno, jute kyaine wes tuwo tapi omongane ki jek cetho, wong aku manggon ngarep ndelok untune jek genep. Sampeyan nek ngaji rak sah nyawang untu barang ah,ngko pikiranmu ndak rono rono. Lha kui palsu po rak..?</p>	Humor dalam pergaulan
----	---	---------------------------------------	---	-----------------------------

Analisis :


Beliau menyelipkan humor dalam penyampaian pesan dakwah dengan melalui pesan verbal (kata-kata). Dengan menjelaskan bahwa “coba dengarkah, walaupun kiyainya sudah tua tetapi logat bicaranya masih terdengar jelas. Jika mengaji jangan fokus dengan gigi beliau, nanti bisa berakibat pikiran menjadi kemana mana, atau palsu bukan gigi beliau tersebut. Beliau menyampaikan dengan ekspresi sedikit malu malu karena beliau menerangkan sisi dari fisik beliau. Beliau bermaksud untuk mencairkan suasana pengajian, sekaligus memberikan semangat kepada mad'u untuk senantiasa mendengar apa yang beliau sampaikan. Humor ini termasuk humor dalam pergaulan, karena adanya kelucuan yang diselipkan dalam ceramah didepan umum. Strategi ini termasuk dalam strategi rasional, karena beliau memberikan nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan.

12		21:39- 21:51 (ceramah 2 segmen 1)	Sampean ki jan jane jek do duwe cita- cita po gak to. Kuwe kui urip opo mati . Maksudte	Humor sehat (edukatif)
----	--	---	---	------------------------------

			aku wong urip kui duwe cita- cita. Ahh hemmm..	
--	--	--	--	--

Analisis :

KH Duri Azhari menjelaskan bahwa sebenarnya kita hidup itu mempunyai cita - cita atau tidak?, Sebenarnya kamu itu masih hidup atau sudah meninggal?. Maksudnya disini adalah seseorang yang masih hidupp di dunia itu harus mempunyai cita-cita atau tujuan hidup ingin diraih. Pertanyaan tersebut diungkapkan dengan nada gemas terhadap jama'ah. Dengan maju - maju kedepan dan menunjukkan tangan ke jam'ah, membuat suasana di studio semakin hidup dan para jama'ah lebih konsentrasi dan mengurangi rasa kantuk saat pengajian berlangsung. Humor yang diciptakan KH Duri Azhari termasuk humor sehat (edukatif) karena pemaparan beliau memiliki kandungan pesan mendidik dan atau membawa misi edukatif dalam ceramahnya. Strategi yang beliau gunakan termasuk pada strategi rasional karena KH Duri Azhari berusaha memfokuskan pada akal pikiran dan mendorong jama'ah untuk berpikir, mernungkan, dan mengambil pelajaran bahwa manusia hidup di dunia ini harus mempunyai cita-cita.


13		26:57 - 27:25 (ceramah 2 segmen 2)	Wes rak sah isin wong aku bentuk ngene ki yo nduwe, mbok anggek aku ki rak duwe. Ngenyek kuwe..	Humor sehat (edukatif)
----	---	--	---	------------------------------

Analisis :

Maksudnya disini menerangkankelompok bibir wanita, bahwa KH Duri Azhari juga mempunyai bibir seperti seseorang pada umumnya. Beliau menjelaskan “bibir wanita jangan banyak bicara kemana mana, apalagi *ngrasani* (menggunjing) tetangga di waktu bulan puasa”. Dengan ekspresi gemas kepada jama’ah sehingga para jama’ah pun ikut tertawa terpingal-pingkal. Ketika berpuasa, seseorang perlu menahan diri dari hawa nafsu seperti ghibah. Ghibah adalah menceritakan sesuatu tentang orang lain, sedangkan orang yang dibicarakan tersebut tidak suka. KH Duri Azhari menjelaskan bahwa seorang yang menjalankan ibadah puasa dari terbit fajar hingga matahari tenggelam dan gugur dari kewajiban

puasanya, akantetapi orang yang berpuasa tersebut tidak mendapatkan sedikitpun pahala dari puasa tersebut.


Humor KH Duri Azhari ini termasuk humor sehat (edukatif), karena memiliki kandungan pesan dakwah yang mendidik dan membawa misi edukatif dalam dakwahnya. Termasuk strategi rasional karena mendorong para jama'ah untuk berpikir, mernungkan, dan mengambil pelajaran.

14		28:28 – 28:37 (ceramah 2 segmen 2)	Ya Allah Ri, gur garek mangan kok mbok salahke. Kuwe ki kyai opo to Ri..	Humor dalam pergaulan
----	---	---	--	-----------------------------

Analisis :


Humor KH Duri Azhari ini termasuk humor dalam pergaulan, yaitu ketika beliau berkata *“Ya Allah Ri, gur garek mangan kok mbok salahke. Kuwe ki kyai opo?”* artinya *“Ya Allah Ri, Cuma makan saja kok di salahin, kamu itu kyai apa?”* dengan disertai tawa dengan mimik wajah dengan kesan mengejek dirinya sendiri, membuat jama'ah tertawa mendengar ucapan KH Duri Azhari yang penuh dengan ekspresi menundukkan kepala serta menunjuk meja kebawah serta diikuti kepalanya. Dalam strategi tersebut termasuk dalam strategirasional

karena mendorong para jama'ah untuk berpikir, mernungkan, dan mengambil pelajaran.

15		30:11- 30:15 (ceramah 2 segmen 2)	Opo kuwe arep nggeret srengenge ?. la wong kuwe kepanasen wae ngiup kok meh nggeret	Humor verbal
----	---	--	--	-----------------


Analisis :

Humor KH Duri Azhari terdapat dalam ungkapan “*Opo kuwe arep nggeret srengenge ?.la wong kuwe kepanasen wae ngiup kok meh nggeret*”.Yang artinya“*Apa kamu mau narik matahari ? Kamu saja sudah kepanasan langsung berteduh, gitu kok mau narik matahari*”. Ungkapan tersebut disertai dengan ekspresi wajah gregetan dan intonasi suara yang dengan kesan tidak percaya. Hal ini bertujuan member gambaran bahwa mustahil seseorang mau menarik matahari di siang hari pada bulan ramadhan. Melihat ekspresi KH Duri Azhari tersebut, para jama'ah tertawa gemas karenanya. Strategi ini termasuk dalam strategi rasional karena rasional karena mendorong para jama'ah untuk berpikir, mernungkan, dan mengambil pelajaran di bulan ramadhan.

16		33:08- 33:14 (ceramah 2 segmen 2)	Tidak pernah membantah perintah walaupun berat, tetap berangkat dan tidak bolehsambat	Humor pantun
----	---	--	--	-----------------


Analisis :

Menjelaskan kepada mad'u bahwa di bulan ramadhan harus menjalankan puasa, tidak boleh membantah perintah walaupun berat, maksudnya perintah disini yaitu perintah puasa di bulan ramadhan dengan keadaan panas disiang hari. Tetap berangkat dan tidak boleh sambat, maksudnya disini bahwa kita tetap melaksanakan puasa di bulan ramadhan dan tidak diperbolehkan untuk mengeluh karena panas. Humor yang diciptakan KH Duri Azhari termasuk humor pantun dikarenakan humor ini menggunakan media pantun dalam menyampaikan dakwahnya. Strategi ini termasuk dalam strategi Strategi sentimental karena menggerakkan perasaan dan batin para jama'ah.

17		35:20- 36:05 (ceramah 2 segmen 2)	Siapa yang tidak ingin rejekinya tambah ?. Yo rak ono to, gendeng opo..	Humor teka teki
----	---	--	---	--------------------

Analisis :

Humor KH Duri Azhari terdapat dalam ungkapan *"siapa yang tidak ingin rejekinya tambah ? . Yo rak ono to, gendeng opo?* Artinya siapa yang tidak ingin rejekinya tambah? Iya tidak ada lah, bodoh apa?. Ungkapan tersebut disertai dengan intonasi yang sedikit mengejek, akan tetapi ejekan tersebut disertai dengan ekspresi wajah gemas dan gregetan, Melihat ekspresi wajah tersebut, para jama'ah tertawa gemas karenanya. Meskipun dengan gaya sedikit mengejek tetapi beliau mengemas kajian tersebut dengan cara bercanda dalam penyampaian, dan mengandung pesan dakwah yang penting di dalamnya. Oleh karena itu, humor ini termasuk humor teka teki karena humor ini yang menggunakan pendekatan teka-teki dalam menyampaikan materi dakwahnya. Termasuk strategi rasional karena memfokuskan pada aspek akal pikiran.

1 8		35:56 - 36:08 (ceramah 2 segmen 2)	Fahma itu yang membawa berkah, biar tambah, suka bersedekah , sebelum jadijenazah , agar dikuburan biar tidak jadi susah, sambil menunggu yaumul qiyamah.	Humor literatur e
--------	---	---	---	-------------------

Analisis :

Humor KH Duri Azhari ini termasuk humor literatur, yaitu ketika KH Duri Azhari berkata “Fahma itu yang membawa berkah, biar tambah, suka bersedekah, sebelum jadijenazah, agar dikuburan biar tidak jadi susah, sambil menunggu yaumul qiyamah”. Dengan disertai tertawa dan ekspresi gemas dan gregetan membuat para jama’ah ikut juga tertawa dan

suasana disalam studio menjadi cair.Strategi ini termasuk dalam strategi sentimental karena dakwah KH Duri Azhari memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin jama'ah.Memberi nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan.

3. Program Kajian “Ngaji Bareng Kyai” pada tanggal 29 Juli 2019


Tema Dakwah: Peranan Iman Dalam Kehidupan

No	Scene	Menit	Dakwah KH Duri Azhari	Humor
1.		08:51-09:26 (ceramah 3 segmen 1)	Assalamu'alai kum, anda agamanya apa? Kitabnya apa? Meletakkannya dimana?jangan sampai punya kitab suci, tapi meletakkannya dimana tidak	Humor Teka – Teki

			ngerti	
--	--	--	--------	--

Analisis :


Berdasarkan kalimat diatas termasuk dalam kategori humor teka-teki, karena beliau mencantumkan beberapa pendekatan yaitu pertanyaan sehingga para mad'u ikut memikirkan jawaban atas yang diberikan oleh KH Duri Azhari, dan membuat suasana dalam studio menjadi lebih hidup. Strategi ini termasuk dalam bentuk strategi rasional, dikarenakan beliau memfokuskan pada aspek pikiran sehingga para mad'u ikut berfikir.

2.		14:34 - 15:02 (ceramah 3 segmen 1)	Orang yang tidak iman walaupun punya perbuatan baik, ora di tompo sing Maha Kuasa, nyawamu lungo, rak bakal melbu suwargo tapi kan di lem	Humor Literatur
----	---	---	---	--------------------

			mbek tonggo, intukke ganjaran neng alam dunyo, di lem kanggo tonggo, sok seneng aweh opo-opo, tapi ora shalat prêt....	
--	--	--	---	--


Analisis :

Berdasarkan ungkapan KH Duri Ashari diatas termasuk dalam humor literature, karena mengandung sajak dan pantun yang mengedukasi para mad'u, dalam pesan dakwah tersebut KH Duri Ashari memberi contoh bahwa manusia ketika hidup di dunia harus saling membantu sesama manusia dengan rasa ikhlas dan tidak mengharapkan pujian dari orang lain. Dan ketika beramal baik jangan sampai meninggalkan sholat lima waktu. Ungkapan tersebut diucapkan dengan ekspresi mengajak karena adanya kata “prett”. Strategi diatas termasuk dalam strategi sentimental, yaitu dimana beliau memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan para mad'u, dan beliau memberikan nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan dalam dakwahnya.

3.		15:41- 15:52 (ceramah 3 segmen 1)	Ojo mung sholat apik, tapi karo tonggo serikan, yo ra apik to ri	Humor Lakuan
----	---	---	--	-----------------

Analisis :


Sesuai pernyataan diatas, ekspresi yang dilakukan KH Duri Ashari termasuk dalam humor lakuan, yaitu dalam perkataan “yo ora apik to ri”. Dalam ekspresi tersebut beliau melakukan ekspresi mengeyel, tidak percaya, sambil menundukan kepala. Strategi yang digunakan adalah strategi indrawi yaitu ketika beliau menggambarkan bahwa manusia tidak hanya shoal saja yang baik tetapi dalam hidup bermasyarakat juga harus baik.

4.		16:22- 16:32 (ceramah 3 segmen 1)	Sak sugih- sugihe menungso, ning alam ndunyo, ngumpulke	Humor Literatur
----	---	---	--	--------------------

			bondo, nek nyowo lungo ora mbok gowo.	
--	--	--	--	--

Analisis :


Ketika beliau mengucapkan kalimat berulang-ulang dan bersajak dengan itu termasuk dalam kategori humor literatur. Pesan yang disampaikan merupakan strategi dakwah yaitu strategi sentimental, karena dalam penyampaian beliau memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mad'u.

5.		16:49- 16:56 (ceramah 3 segmen 1)	Wong sugih kok ra mudeng, wong rak mudeng kok sugih, aku mudeng kok ra sugih.	Humor Dalam Pergaulan
----	--	--	--	-----------------------------

Analisis :


Humor dalam pergaulan yang terkandung didalam penyampaian tersebut karena adanya senda gurau diantara da'i dan mad'u, dan humor yang diselipkan ceramah di depan umum. Adapun strategi yang digunakan dalam menyampaikan adalah strategi rasional, karena terdapat

didalamnya da'i mendorong kepada mad'u untuk berfikir dan merenungkan sehingga dapat dijadikan pelajaran.

6.		20:17- 20:25 (ceramah 3 segmen 2)	Makanan itu namanya jasmani, masuk ning pati, metune mburi, jenenge opo aku ora wani muni, wong iki ning TVRI.	Humor Literatur
----	---	--	--	--------------------

Analisis :


Pada saat beliau mengucapkan kalimat yang bersajak dengan intonasi yang mengundang tawa, karena itulah termasuk dalam humor literatur. Dalam humor tersebut beliau menggunakan strategi humor rasional, yaitu beliau mengajak mad'u untuk berfikir, memahami, merenungkan, agar dapat dijadikan sebagai pelajaran.

7.		21:20- 21:51 (ceramah 3 segmen	Nek wong sing mlarat layat podo muni ngene	Humor dalam pergaulan
----	---	---	---	-----------------------------

		2)	<p>“wong sugih wae ra tau ngei kok, kok malah mati njaluk wong ra duwe, wes kuburan kon gaweke, mangkat kon ngeterke, ndungo jek njaluk, petuk ra tau takon, utang kon nganai, kurang rongewu jek marani, wong rak duwe entuk raskin jek meri”.</p>	
--	--	----	---	--

Analisis :


Dalam menyampaikan pesan beliau memberikan contoh kehidupan bermasyarakat untuk saling tolong menolong kepada sesama yang sedang mengalami kesusahan terutama orang kaya kepada orang miskin, kemudian beliau menyisipkan candaan di dalamnya, hal tersebut termasuk humor dalam pergaulan. Strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersebut adalah strategi rasional yaitu beliau mengajak mad'u untuk berfikir, memahami, merenungkan, agar dapat dijadikan sebagai pelajaran.

8		22:18- 22:26 (ceramah 3 segmen 2)	Ini saya cuma ingin membuktikan jangan menyepelekk e dungs, gitu loh maksudnya aku ahh	Humor Lakuan
---	---	--	--	-----------------

Analisis :


Termasuk dalam humor lakuan karena di dalam penyampaianya terdapat ekspresi yang lucu sebagai ciri khas KH Duri Ashari dalam bentuk perkataan dengan penekanan tertentu yang membuat mad'u tertawa. Adapun hal tersebut termasuk dalam strategi sentimental, karena

pada penyampiannya membuat mad'u lebih mengena dan mudah ditangkap karena beliau mengucapkan sambil bernotasi unik sebagaimana menjadi ciri khasnya.

9.		25:39- 25:46 (ceramah 3 segmen 2)	Ya Allah (Sambil sempoyongan)	Humor lakuan
----	---	--	---	-----------------

Analisis :

Ketika beliau mengatakan ya Allah, beliau berkata sambil sempoyongan dan berekspresi dengan mulut melongo, hal tersebut termasuk humor lakuan karena dari perilaku dan ekspresi yang dilakukan beliau mengundang banyak tawa. Hal tersebut termasuk dalam strategi Indrawi karena dalam penyampiannya terdapat drama yang mengajak para mad'u untuk tertawa.

10.		32:56- 33:15 (ceramah 3 segmen 3)	Menanam iman didalam hati, sebelum kamu	Humor Literatur
-----	---	--	--	--------------------

			mati, biar besok nyawane ambune wangi, harapan terakhir ben entuk syafaate kanjeng Nabi, mulo adoh- adoh wani marani	
--	--	--	---	--

Analisis :

Ucapan bersajak yang dilontarkan beliau melitahkan bahwa humor tersebut termasuk dalam humor literatur yang seringkali digunakan oleh KH Duri Ashari, dalam mengatakan hal itu juga adanya tekanan seperti halnya greget atau gemas. Adapun strategi yang digunakan termasuk alam strategi sentimental dimana beliau menggerakkan pikiran mad'u untuk dapat fokus dan dapat menjadikan pelajaran serta mengamalkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan data dan analisis terhadap ceramah KH Duri Azhari ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa humor sebagai strategi dakwah yang digunakan adalah :

Humor literatur dan pantun, Jenis humor KH Duri Azhari menggunakan media pantun dalam menyampaikan lawakannya. Humor literatur, seperti cerpen lucu, esai satiris, sajak jenaka, pantun jenaka. Kelucuan yang diselipkan dalam pidato atau ceramah di depan umum sehingga mad'u mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan beliau. Penggunaan jenis humor ini terlihat dalam video Menyongsong Bulan Ramadhan, Makna Bulan Ruwah, dan Peranan Iman Dalam Kehidupan, humor yang menggunakan

B. Saran-saran

Kepada KH Duri Azhari, hendaknya lebih memperkaya humor sebagai strategi dakwah. Akan tetapi humor yang bersifat edukatif yang membawa dalam hal kebaikan, dalam menyampaikan isi pesan dakwah jga ditambahi dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman dasar hukum. Penyampaian dakwah sebaiknya dilakukan dengan sesuatu yang menyenangkan, penggunaan humor dalam dakwah diperbolehkan dengan tujuan agar mad'u mampu menerima pesan dakwah dengan mudah. Seringkali dalam dakwahnya terlalu

banyak humor, maka lebih berhati-hati dalam menyampaikan humor dalam strategi dakwah, agar audien tidak salah sangka dalam penyampaian isi pesan dakwah tersebut. Kepada TVRI Jawa Tengah aktivitas dakwah pada Program Ngaji Bareng Kyai diharapkan dapat meningkatkan acara tersebut sehingga program kajian tersebut lebih di minati oleh para jama'ah baik di Jawa dan seluruh Indonesia. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang humor sebagai strategi dakwah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. 1993. *“Dakwah Islam dan Perubahan Sosial : Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan”*. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Amrullah Ahmad. Yogyakarta: Bima Putra.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmuni, Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash.
- Attabik, Ahmad. 2013. *Prospek Dakwah Melalui Media Televisi*, Kediri: Jurnal Stain Kediri, Vol. 1, No. 2.
- Aziz, Moh. Ali ,2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Darwanto. 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Solo: Qomari Prima Publisher.
- Hasjm, Ali. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: BulanBintang.

- Imam, Suprayogo, Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja.
- Jujun Junaedi dan Aang Ridwan, 2013. *Stand Up Comedy ala Santri*, Arsad Press, Bandung.
- Kusmanto, Tohir. 2008. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Fakultas Dakwah UIN Walisongo.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores, NTT, Indonesia: Nusa Indah.
- Kuncoro, Mudrajat. 2005. *Strategi (Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif)*. Jakarta: Erlangga
- Kusnawan, Aep. 2004. *Ilmu Dakwah, kajian berbagai aspek*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Marwan, Iwan. 2013. *Rasa Humor Dalam Persepektif Agama*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri
- Ma'sum, Saiful. 2008. *Program Acara Al-Kalam di LPP TVRI Stasiun JAWA TENGAH (Study Tentang Teknik Penyampaian Pesan Dakwah)*, Semarang: UIN Walisongo Semarang Press.
- Rahmat, Jalaludin. 2005. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmanadji. 2007. *Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor*. Jakarta: FS UM.
- Ridwan, Aang. 2010. *Humor Dalam Tabligh Sisipan Yang Sarat Estetika*. Bandung: UIN SGD.
- Saefudin. 2005. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: PustakaPelajar.

- Sattar. 2011. *Humor Bersama Rasulullah*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantra Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Setiawan, Arwah. 1990. *Teori Humor*. Jakarta: Majalah Astaga.
- Suhandang. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*: Alfabeta.
- Soeharto,Irawan. 2004. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sholihati, Siti. 2007. *Wanita dan Media Massa*. Yogyakarta :Teras.
- Usman,Saepuloh. 2003. *Pesan Humor dalam Dakwah KH. Zainuddin MZ (Studi Deskriptif pada Dakwah KH. Zainuddin MZ)*. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yeni, Dwi Frisdiyanti. 2015. *Strategi Pembangun Humor Dalam Wacana Kaos Soak Ngalam*. Jakarta.
- Japarudin. 2017. *Humor dalam Tabligh* Vol 17 no 2.
- TVRI Jawa Tengah. *Ngaji Bareng Kyai*. <https://youtu.be/X8jM1zE5JXU>. diakses 31 maret 2019 pukul 09.00 WIB.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PERTANYAAN KEPADA KYAI DURI AZHARI

1. Siapa nama lengkap Kyai Duri Ashari ?
2. Dimana tempat tanggal lahir Kyai Duri Azhari ?
3. Bagaimana riwayat pendidikan Kyai Duri Azhari ?
4. Bagaimana riwayat pekerjaan Kyai Duri Azhari ?
5. Apakah Kyai Duri Azhari mempunyai yayasan atau pondok ?
6. Jika mempunyai yayasan atau pondok, bagaimana sejarah berdirinya ?
7. Apa pengertian dakwah menurut Kyai Duri Azhari ?
8. Kapan Kyai Duri Azhari mulai berdakwah ?
9. Siapa saja yang menjadi jama'ah KH Duri Azhari, dari masyarakat awam atau dari yang berpendidikan?
10. Apa tujuan Kyai Duri Azhari berdakwah ?
11. Bagaimana persiapan Kyai Duri Azhari dalam berdakwah ?
12. Strategi dakwah yang paling mudah Kyai Duri Azhari yang digunakan dalam berdakwah ?
13. Bagaimana Humor menurut KH Duri Azhari ?
14. Menurut KH Duri Azhari apakah sangat penting menggunakan humor dalam berdakwah ?

Lampiran II

PERTANYAAN KEPADA PRODUSER PROGRAM “NGAJI BARENG KYAI” TVRI JAWA TENGAH

1. Bagaimana sejarah stasiun TV TVRI Jawa Tengah ?
2. Apa saja program religi di TVRI Jawa Tengah ?
3. Bagaimana awal mula berdirinya program “Ngaji Bareng Kyai” ?
4. Kapan pertama kali mulai penayangan program acara “Ngaji Bareng Kyai” ?
5. Dimana lokasi acara “Ngaji Bareng Kyai” di dilaksanakan?
6. Berapa durasi dan waktu penayangan acara “Ngaji Bareng Kyai” ?
7. Siapa penanggungjawab program acara “Ngaji Bareng Kyai”?
8. Apa saja tujuan dan manfaat program acara “Ngaji Bareng Kyai”?
9. Apa alasan bapak mengundang KH Duri Azhari?
10. Siapakah yang membuat randown acara program “Ngaji Bareng Kyai”?
11. Sudah berapa lama program “Ngaji Bareng Kyai” berlangsung?
12. Siapakah yang membuat tema pada program “Ngaji Bareng Kyai”, apakah di tentukan oleh TVRI atau mengikuti tema Kyai Duri Azhari?
13. Apa saja perkembangan dari program “Ngaji Bareng Kyai” ?
14. Selama berlangsungnya program acara “Ngaji Bareng Kyai”, apakah ada kendala yang signifikan?

15. Bagaimana cara mengatasi kejenuhan audiens dalam program acara “Ngaji Bareng Kyai”?
16. Apa saja persyaratan untuk mendaftar diri sebagai jama’ah “Ngaji Bareng Kyai” ?

Lampiran III

FOTO WAWANCARA KEPADA KH DURI AZHARI



FOTO WAWANCARA KEPADA PRODUSER PROGRAM NGAJI BARENG KYAI



BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Choirida Rahmawati
- b. Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 11 Juli 1996
- c. Alamat Rumah : Jl. Kebon Arum Selatan RT 03
RW No.25 Mranggen Demak
- d. HP : 085879726320
- e. Email : choirida91@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Batusari 07 Pucang Gading, Lulus tahun 2008
2. SMP Futuhiyyah Mranggen Demak, Lulus tahun 2012
3. MAN 1 Semarang, Lulus tahun 2015
4. S1 Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, Lulus tahun 2015

Semarang, 25 Oktober 2019

Choirida Rahmawati
1501026062